

**PENGARUH MINAT BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN AKTIVITAS
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 2 TERUSAN
NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

(Skripsi)

**Oleh
Rahmi Afrizal**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

ABSTRAK

PENGARUH MINAT BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 2 TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Oleh

RAHMI AFRIZAL

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar, gaya belajar dan aktivitas belajar siswa melalui motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai. Teknik analisis menggunakan Regresi Linear dan Path Analysis. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif verifikatif* dengan pendekatan *ex post facto* dan *survey*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 118 orang dan sample 91 orang. Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh simultan antara minat belajar, gaya belajar dan aktivitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai sebesar 76,5%.

Kata Kunci: Minat Belajar, Gaya Belajar, Aktivitas Belajar, Motivasi Belajar, Hasil Belajar

ABSTRAK

THE EFFECT OF LEARNING INTEREST, LEARNING STYLE AND LEARNING ACTIVITIES ON STUDENT LEARNING OUTCOMES THROUGH STUDENT LEARNING MOTIVATION INTEGRATED SOCIAL STUDIES LEARNING OF GRADE VIII SMP NEGERI 2 TERUSAN NUNYAI CENTRAL LAMPUNG ACADEMIC YEAR 2017/2018

Oleh

RAHMI AFRIZAL

The purpose of this study was to determine the effect of learning interest, learning style, and student learning activities through student learning motivation of grade VIII Integrated Social Studies learning outcomes of SMP Negeri 2 Terusan Nunyai. The analysis techniques used are Linear Regression and Path Analysis. The research method used in this study is descriptive verification with ex post facto approaches and surveys. The population in this study were 118 people and the sample were 91 people. The sampling technique in this study is probability sampling using simple random sampling. The results showed that there was a simultaneous influence between interest in learning, learning styles, and learning activities through learning motivation towards learning outcomes of grade VIII students of SMP Negeri 2 Terusan Nunyai academic year of 76.5%.

Keywords : interest in learning, learning styles, learning activities, learning outcomes

**PENGARUH MINAT BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN AKTIVITAS
BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI
MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 2 TERUSAN
NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**Oleh
Rahmi Afrizal**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

pada

Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi Pendidikan Ekonomi



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDARLAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **PENGARUH MINAT BELAJAR, GAYA BELAJAR DAN AKTIVITAS BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS TERPADU KELAS VIII SMP NEGERI 2 TERUSAN NUNYAI KABUPATEN LAMPUNG TENGAH TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Nama Mahasiswa : **Rahmi Afrizal**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1513031001

Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

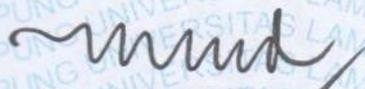
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



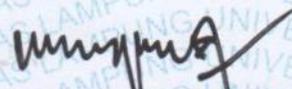
1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Drs. Nurdin, M.Si.
NIP 19600817 198603 1 003



Drs. I Komang Winatha, M.Pd.
NIP 19600417 198711 1 001

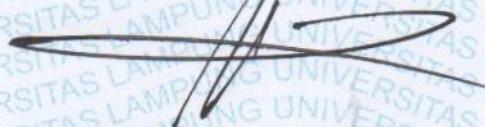
2. Mengetahui

Ketua Jurusan
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Ketua Program Studi
Pendidikan Ekonomi,



Drs. Zulkarnain, M.Si.
NIP 19600111 198703 1 001

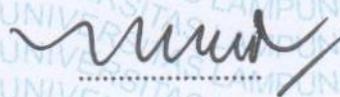


Drs. Tedi Rusman, M.Si.
NIP 19600826 198603 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Drs. Nurdin, M.Si.



Sekretaris : Drs. I Komang Winatha, M.Pd.



**Penguji
Bukan Pembimbing : Drs. Tedi Rusman, M.Si.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 30 Januari 2019



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS LAMPUNG**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL**
Jalan Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No.1, Bandarlampung 35145
Telepon (0721) 704624, Faximile (0721) 704624

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

nama : Rahmi Afrizal
NPM : 1513031001
jurusan/program studi : Pendidikan IPS/ Pendidikan Ekonomi
fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali disebutkan di dalam daftar pustaka.

Bandar Lampung, 30 Januari 2019

Yang menyatakan,



Rahmi Afrizal
1513031001

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Rahmi Afrizal dan biasa disapa dengan Rahmi, Mi atau Amoy. Penulis lahir tanggal 5 Maret 1997, merupakan anak pertama dari dua bersaudara pasangan Bapak Syafrizal dan Ibu Susi Marlina. Penulis berasal dari Bandar Jaya, Lampung Tengah.

Berikut pendidikan formal yang pernah ditempuh.

1. Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Daya Murni lulus pada tahun 2009.
2. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Tumijajar lulus pada tahun 2012.
3. Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Terbanggi Besar lulus pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 penulis di terima melalui jalur SNMPTN pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan PIPS FKIP Universitas Lampung.

Pada tahun 2017 penulis mengikuti Kuliah Kerja Lapangan (KKL) kemudian melaksanakan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di MA AL-MA'RUF Margodadi dan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Margodadi Kec. Sumberejo Kab. Tanggamus pada tahun 2018. Penulis pernah aktif di organisasi kampus yakni BEM FKIP Unila, HIMAPIS FKIP Unila dan Assets FKIP Unila. Hingga Pada tanggal 10 Oktober 2018 Seminar Proposal, 17 Desember 2018 Seminar Hasil dan akhirnya Ujian Komprehensif pada 30 Januari 2019.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil alamin, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan ridho-Nya sehingga penulis sampai pada tahap ini. Dengan rasa bangga penulis dapat menyelesaikan masa studi kurang lebih selama 3,5 tahun dalam dunia perkuliahan.

Karya ini ku persembahkan sebagai tanda cinta untuk :

Kedua Orang Tuaku Tersayang (Drs. Syafrizal dan Susi Marlina)

Terimakasih untuk cinta, kasih sayang tulus, ikhlas dan sabar mendidik, membesarkan dan mendoakanku. Tak pernah berhenti menasehati, mendukung, memenuhi segala kebutuhanku dan memberikan kebebasan memilih jalan hidupku.

Adik Tersayang (Rihan Afrizal)

Terimakasih sudah menjadi adik yang baik, selalu mendukung, selalu mendoakan dan memberikan semangat.

Keluarga besar Bapak dan Ibu

Terimakasih untuk seluruh keluarga besar yang telah mendukung, memberikan semangat, memberikan saran dan mendoakan keberhasilanku, semoga aku menjadi kebanggaan kalian.

Sahabat – Sahabatku

Terimakasih untuk semua kenangan yang pernah terlukis, tak mampu ku hitung berapa banyak tawa dan tangis yang sudah kita lalui, semoga kita dapat dipertemukan lagi ditempat dan waktu yang berbeda.

Semua Guru, Dosen, dan Pendidik

Terimakasih Pak Buk sudah mengajarkan banyak hal kepadaku, aku tak sanggup membayarmu tapi doaku tak pernah padam, semoga Allah selalu meridhoi kehidupanmu.

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai kemampuannya”
(QS. Al-Baqarah Ayat 286)

“Bukanlah ilmu yang seharusnya mendatangimu, tetapi kamulah yang harus
mendatangi ilmu itu”
(Imam Hamalik)

“Jangan pergi mengikuti kemana jalan akan berujung. Buat jalanmu sendiri dan
tinggalkan jejak”
(Ralph Waldo Emerson)

“Jangan menunggu, takkan pernah ada waktu yang tepat”
(Napoleon Hill)

“Jadi yang terbaik untuk diri sendiri, tatap terus masa depan, yakin akan indah dihari
yang tepat dan yakinlah kedua orang tua mu akan meneteskan air mata bangga atas
usaha mu itu”
(Rahmi Afrizal)

SANWACANA

Alhamdulillah, puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Minat Belajar, Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa melalui Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”**. Sholawat serta salam senantiasa kita sanjungkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, motivasi, bimbingan serta saran semua pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor, wakil rektor, segenap pimpinan dan tenaga kerja Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sunyono, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama FKIP Universitas Lampung.
4. Drs. Supriyadi, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan FKIP Universitas Lampung.
5. Dr. Riswanti Rini M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni FKIP Universitas Lampung.

6. Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Lampung.
7. Drs. Tedi Rusman, M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Lampung dan juga selaku dosen pembahas saya.
8. Drs. Nurdin, M.Si., selaku pembimbing akademik dan pembimbing I yang selalu memotivasi penulis sehingga terselesaikannya skripsi ini. Bapak adalah sosok panutan saya, selalu sabar dan membuat tertawa saat belajar. Terimakasih pak sudah membagikan ilmu kepada saya.
9. Drs. I Komang Winatha, M.Si., selaku pembimbing II saya yang selalu bersedia membimbing, meluangkan waktu dan memberikan saran yang baik dalam penyelesaian skripsi ini. Saya sangat senang mendengar cerita-cerita dari bapak yang sangat memotivasi saya untuk menggapai cita-cita saya dimasa depan.
10. Bapak dan Ibu Dosen FKIP Universitas Lampung khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan ilmu dan membimbing saya untuk menjadi yang lebih baik lagi serta staf dan karyawan Universitas Lampung
11. Teristimewa untuk kedua orang tuaku tercinta Bapak Syafrizal dan Ibu Susi Marlina yang telah mendidik ku dengan cara terbaiknya, memberikan semangat, memenuhi semua kebutuhan ku dan selalu mendoakan ku disetiap sujudnya.
12. Untuk Ibu sambungku Santy Anggraini yang telah memberikan semangat, menjalani tugas ibu yang baik dan selalu sabar.
13. Untuk Adik laki-laki ku Rihan Afrizal yang cuek dan terkesan tidak peduli, tapi sebenarnya dia perhatian. Jadi anak yang baik dan bisa jadi kebanggaan kedua orang tua kita ya.

14. Untuk Adik perempuan ku Syafira Afrizal yang selalu nurut walaupun sedikit cengeng dan manja.
15. Sahabat-sahabat terbaikku Resequ_Squad Lucky Nadya, Noviea Setyowati, Ririn Wulandari, Ratna Setyowati, Ni Kadek Widya Wati, Nia Fetiani, Ardianing Tyas, dan Onky Jun Comando. Terimakasih sudah menjadi suport sistem yang selalu ada, selalu membantu baik dikala susah dan senang. Selalu ada saat aku seminar proposal, seminar hasil dan kompre. Selalu mau direpotkan, selalu memberikan saran-saran terbaik dan selalu mau mendengar keluh kesahku. Terimakasih untuk banyak tawa, tangis, hal konyol dan banyak hal gila yang kita lewatin. Tetep jadi sahabat terbaik dan semoga kita semua dapat sukses dijalan kita masing-masing.
16. Sahabat-sahabat ku sedari jaman SMP hingga sekarang, Vika, Veni, Galuh, Brian, Deli, Lela, Novika, Dina, Maya dan Lamtur_Squad yang tersebar di pulau jawa dan sumatra, yang selalu seneng kalo ketemu kalian, selalu ketawa, selalau flash back di masa-masa SMP, selalu taker cerita, selalu ada, semoga kita menjadi orang-orang yang sukses dan berguna bagi semua orang. Amin
17. Sahabat-sahabat ku sedari SMA hingga sekarang, Pio, Tita, Yola dan Novita. Terimakasih untuk semua dukungan yang sudah diberikan, selalu menjadi sahabat-sahabat yang baik.
18. Untuk teman-teman KKN dan PPL seper Julid an ku, Yunita Sari, Dini Suryani, Evita Yani, Devi Rizqi, dan Rizki Abdi Mulya yang selalu ada. Terimakasih untuk 45 harinya satu atap bareng, nangis bareng, makan bareng, ketawa bareng, ngejulid bareng, ngantri mandi, ngantri makan dan super hedon semua mau dimakan dan dibeli banyak kesan yang membekas dihati dan fikiran, terimakasih untuk

pengalamannya desa margodadi dan terutama seluruh siswa dan dewan guru MA AL-MA'RUF Margodadi Kec. Sumberejo, Kab. Tanggamus.

19. Keluarga besar angkatan 2015 yang telah memberikan banyak tawa dan kenangan-kenangan yang tak terlupakan selama ini. Semoga kita selalu dalam lindungannya dan tetap terjalin tali silahturahmi kita.
20. Pak Wardani dan Om Herdi terimakasih sudah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
21. Kepala Sekolah, seluruh dewan guru dan seluruh murid SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah yang sudah membantu jalannya penelitian saya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.
22. Almamater tercinta SD Negeri 1 Daya Murni, SMP Negeri 1 Tumijajar dan SMA Negeri 1 Terbanggi Besar yang sudah mengubah jalan hidupku dan menjadi pribadi saat ini.
23. Semua pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini baik langsung atau tidak langsung semoga bernilai ibadah.

Semoga Allah memberikan berkah, rahmat, hidayah serta kemuliaan-Nya atas kebaikan dan pengorbanan bagi kita semua. Disadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang bersifat membangun selalu diharapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bandar Lampung, 30 Januari 2019
Penulis,

Rahmi Afrizal

DAFTAR ISI

	Halaman
Judul	i
Daftar Isi	ii
Daftar Tabel	v
Daftar Gambar	vii
I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	13
C. Pembatasan Masalah.....	15
D. Rumusan Masalah.....	16
E. Tujuan Penelitian.....	17
F. Manfaat Penelitian.....	18
G. Ruang Lingkup Penelitian.....	20
II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS	
A. Tinjauan Pustaka.....	21
1. Minat Belajar.....	21
2. Gaya Belajar.....	24
3. Aktivitas Belajar.....	29
4. Hasil Belajar.....	32
5. Motivasi Belajar.....	39
B. Penelitian yang Relevan.....	43
C. Kerangka Pikir.....	45
D. Hipotesis.....	49

III. METODE PENELITIAN

A. Desai Penelitian.....	51
B. Populasi dan Sample.....	52
1. Populasi.....	52
2. Sample.....	53
C. Teknik Pengambilan Sampel.....	54
D. Variabel Penelitian.....	55
E. Definisi Konseptual Variabel.....	56
F. Definisi Operasional Variabel.....	57
G. Teknik Pengumpulan Data.....	60
H. Uji Persyaratan Instrumen.....	61
1. Uji Validitas Instrumen.....	61
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	64
I. Uji Persyaratan Statistik Parametrik.....	66
1. Uji Normalitas.....	66
2. Uji Homogenitas.....	67
J. Uji Asumsi Klasik	69
1. Uji Kolinieran Regresi.....	69
2. Uji Multikolinearitas.....	71
3. Uji Autokorelasi.....	73
4. Uji Heteroskedastisitas.....	74
K. Analisis Data.....	76
1. Persyaratan Analisis Jalur.....	76
2. Langkah-Langkah Menguji Analisis Jalur (Path Analisis).....	77

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	81
1. Sejarah SMP Negeri 2 Terusan Nunyai.....	81
2. Profil Sekolah.....	81
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 2 Terusan Nunyai.....	82
4. Keadaan dan Kondisi Sekolah SMP Negeri 2 Terusan Nunyai....	83
5. Sarana dan Prasarana SMP Negeri 2 Terusan Nunyai.....	84

6. Gambaran Umum Responden.....	85
B. Deskripsi Data.....	86
1. Data Minat Belajar (X_1).....	87
2. Data Gaya Belajar (X_2).....	90
3. Data Aktivitas Belajar (X_3).....	92
4. Data Motivasi Belajar (X_4).....	95
5. Data Hasil Belajar (X_5).....	98
C. Uji Persyaratan Statistik.....	101
1. Uji Normalitas Data.....	101
2. Uji Homogenitas Sampel.....	102
D. Uji Asumsi Klasik.....	104
1. Uji Linearitas Garis Regresi.....	104
2. Uji Multikolinearitas.....	107
3. Uji Autokorelasi.....	109
4. Uji Heteroskedastisitas.....	111
E. Teknik Analisis Data.....	113
F. Pengujian Hipotesis/ Menguji Kebermaknaan Koefisien Jalur.....	125
G. Kesimpulan Analitik.....	136
H. Pembahasan.....	139
V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	153
B. Saran.....	155

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Hasil Ulangan Semester Genap IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.....	3
2. Hasil Wawancara Minat Belajar Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.....	6
3. Hasil Wawancara Gaya Belajar Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.....	8
4. Hasil Wawancara Aktivitas Belajar Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.....	11
5. Hasil Wawancara Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018.....	12
6. Hasil penelitian yang relevan.....	43
7. Data Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.....	52
8. Jumlah Sample Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.....	54
9. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	58
10. Indeks Korelasi Reliabilitas.....	65
11. Hasil Uji Reliabilitas Angket.....	65
12. Daftar analisis varian.....	70
13. Keadaan Siswa SMP Negeri 2 Terusan Nunyai.....	84
14. Keadaan Guru dan Staf.....	84
15. Sarana dan Prasaranan SMP Negeri 2 Terusan Nunyai.....	84
16. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar (X_1).....	88
17. Tabel Minat Belajar (X_1).....	89
18. Distribusi Frekuensi Gaya Belajar (X_2).....	91
19. Kategori Variabel Gaya Belajar (X_2).....	92
20. Distribusi Frekuensi Aktivitas Belajar (X_3).....	93
21. Kategori Variabel Aktivitas Belajar (X_3).....	94
22. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar (X_4).....	96
23. Kategori Variabel Motivasi Belajar (X_4).....	97
24. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar (X_5).....	99
25. Kategori Variabel Hasil Belajar (X_5).....	100

26. Rekapitulasi Uji Normalitas.....	102
27. Rekapitulasi Uji Homogenitas.....	104
28. Rekapitulasi Lineritas Regresi.....	107
29. Rekapitulasi Uji Multikolinearitas.....	108
30. Rekapitulasi Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Pradigma Penelitian.....	48
2. Diagram Penelitian Lengkap.....	78
3. Pradigma Path Analysis (Analisis Jalur).....	79
4. Model diagram jalur berdasarkan paradigma penelitian.....	113
5. Model persamaan dua jalur.....	114
6. Substruktur 1.....	115
7. Substruktur 2.....	115
8. Substruktur 1.....	118
9. Substruktur 2.....	121
10. Diagram Jalur Lengkap.....	124

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan berawal dari terjadinya proses pembelajaran di sekolah dan tercermin dari tercapainya hasil belajar sebagai tolak ukur. Dalam meningkatkan hasil belajar para siswa di sekolah harus dilakukannya perbaikan dan penyempurnaan sistem pengajaran yang ada merupakan upaya yang paling langsung dan paling realitas, upaya tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran sebagai suatu proses yang diharapkan dapat menghasilkan kualitas hasil belajar siswa.

Berdasarkan UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 3 menyatakan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab”. Tujuan Pendidikan Nasional merupakan tolak ukur untuk tercapainya pendidikan nasional yang layak dan dapat dinikmati

oleh seluruh masyarakat Indonesia. Tujuan Pendidikan Nasional dapat tercapai dengan baik jika tujuan institutional dapat tercapai. Tujuan Institutional merupakan tujuan yang harus dicapai oleh setiap lembaga pendidikan.

Sebagai salah satu lembaga yang menyelenggarakan pendidikan secara formal, sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Sekolah menjadi tempat dididiknya anak-anak yang bertujuan mengajarkan mereka menjadi manusia yang berguna bagi kemajuan bangsa. Keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting yang ada di sekolah. Maka dari itu berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan nasional bergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang sedemikian rupa agar berjalan dengan efektif dan dapat dijalankan secara professional.

Upaya peningkatan mutu lulusan pendidikan, khususnya pendidikan di sekolah, tidak terlepas dari masalah hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal diperlukan usaha yang sungguh-sungguh dari peserta didik maupun guru sebagai pendidik. Keberhasilan dalam proses belajar mengajar di SMP Negeri 2 Terusan Nunyai dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh selama mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Maka dari itu, hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Terusan Nunyai diharapkan harus selalu ditingkatkan guna mencapai tujuan sekolah yang diinginkan.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Terusan Nunyai dan keterangan dari guru bidang studi, hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2017/2018 kurang optimal dan sebagian dari siswa masih banyak yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal), dengan besaran nilai 70 ke atas sebagaimana disepakati oleh sekolah SMP Negeri 2 Terusan Nunyai. Adapun nilai hasil ulangan semester genap sebagai acuan capain KKM dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Ulangan Semester Genap IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Kelas	Interval Nilai		Jumlah Siswa	Keterangan
		< 70	≥ 70		
1	VIII A	22	8	30	Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah adalah 70
2	VIII B	20	10	30	
3	VIII C	19	12	31	
4	VIII D	17	10	27	
Jumlah		78	40	118	
Persentase (%)		66,1	33,9	100	

Sumber : Guru Mata Pelajaran IPS Terpadu

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu masih tergolong rendah, hal ini diketahui bahwa dari 118 siswa yang mendapat nilai kurang dari 70 sebesar 66,1 % (78 siswa) berarti sebanyak 33,9 % (40 siswa) mendapat nilai lebih dari atau sama dengan 70 dan sudah mencapai standar KKM yang ditetapkan oleh sekolah maka dari itu harus diadakannya remedial untuk siswa yang tidak mencapai KKM 70 tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki hasil belajar yang masih tergolong rendah, dapat dilihat dari capaian yang didapat siswa pada saat ujian semester genap terdapat 66,1% (78 siswa) dari 118 siswa yang

mendapat nilai kurang dari 70 dan tidak mencapai KKM yang ditetapkan oleh sekolah. Di SMP Negeri 2 Terusan Nunyai terdapat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu tingkat pencapaian kompetensi dasar yang harus dicapai oleh siswa per-mata pelajaran. Hal ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan siswa.

Sejalan dengan pernyataan mekanisme penilaian yang tertuang dalam Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan Pasal 10 Ayat 1 menyatakan bahwa, mekanisme penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan:

- a. Penetapan KKM yang harus dicapai oleh peserta didik melalui rapat dewan pendidik;
- b. Penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan pada semua mata pelajaran mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan;
- c. Penilaian pada akhir jenjang pendidikan dilakukan melalui ujian sekolah/madrasah;
- d. Laporan hasil penilaian pendidikan pada akhir semester dan akhir tahun ditetapkan dalam rapat dewan pendidik berdasarkan hasil penilaian oleh Satuan Pendidikan dan hasil penilaian oleh peserta didik;
- e. Kenaikan kelas dan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan ditetapkan melalui rapat dewan pendidik.

Sedangkan standar capaian KKM menurut pendapat Djamarah dan Zain (2010: 121) untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar sebagai berikut:

1. Istimewa/maksimal apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan dapat dikuasai siswa oleh siswa 100%.
2. Baik sekali/optimal apabila sebagian besar dapat dikuasai siswa yaitu 76%-99%.
3. Baik/minimal apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar 60%-76%.
4. Kurang apabila bahan pelajaran yang dikuasai siswa sebesar <60%.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 128) menyatakan bahwa, apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 65% diskusi siswa maka presentasi keberhasilan siswa pada mata pelajaran tersebut tergolong rendah.

Rendahnya siswa yang mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah mencerminkan bahwa hasil belajar yang kurang bahkan tidak memuaskan, tidak hanya dipengaruhi oleh faktor diri siswa itu sendiri melainkan juga dipengaruhi banyak faktor seperti aktivitas belajar siswa yang cenderung pasif, minat belajar siswa yang rendah, gaya belajar siswa yang tidak diterapkan dengan semestinya, aktivitas belajar siswa cenderung rendah dan kurangnya motivasi dalam masing-masing siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.

Minat belajar yang tinggi pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran merupakan salah satu yang dapat memudahkan siswa dalam menerima suatu materi yang disampaikan oleh guru. Minat belajar siswa rendah dilihat dari tidak bersemangatnya siswa ketika mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Menurut Slameto (2013: 180) minat merupakan suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah dorongan dari dalam diri sendiri yang dapat menimbulkan ketertarikan akan suatu hal.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Terusan Nunyai dengan 20 siswa melalui wawancara tentang minat belajar, sebagai mana dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Wawancara Minat Belajar Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran	5	6	9
2	Selalu mengerjakan PR yang diberikan oleh guru	4	5	11
3	Selalu bertanya kepada guru apabila mendapatkan hal yang sulit dimengerti	4	4	12
Jumlah Tanggapan Peserta Didik		13	15	32
Persentase (%)		22	25	53

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki minat belajar rendah sebesar 53% (11 siswa) dari 20 siswa yang memberikan tanggapan. Hal ini diartikan bahwa minat belajar siswa tergolong rendah, dilihat dari persentase yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut. Dapat dikatakan begitu karena siswa terlihat kurang bersemangat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selama proses pembelajaran hanya sebagian siswa saja yang memperhatikan penjelasan guru dan membuat ringkasan materi yang disampaikan oleh guru pada mata pelajaran yang bersangkutan. Siswa juga jarang mengerjakan PR yang diberikan oleh guru, serta kurangnya kemauan siswa dalam mencari buku dan referensi yang diperlukan dalam mengerjakan tugas. Rendahnya minat belajar berdampak banyak pada pencapaian hasil belajar siswa yang juga cenderung rendah. Hal ini dapat dilihat dari data wawancara minat belajar siswa SMP Negeri 2 Terusan Nunyai pada mata pelajaran IPS Terpadu yang memiliki minat belajar rendah.

Selain minat belajar siswa, faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu gaya belajar siswa. Setiap kegiatan belajar pasti selalu menginginkan hasil yang maksimal, hal ini mungkin dapat dicapai jika siswa menerapkan gaya pembelajaran yang cocok untuk dirinya sendiri tanpa harus mengikuti gaya belajar temannya yang cenderung lebih pintar di kelas. Hal ini harus diperhatikan karena setiap anak memiliki gaya belajarnya masing-masing dan kemampuan masing-masing yang ada di dalam diri siswa. Setiap individu belajar dengan kecepatan dan metode yang berbeda-beda saat memproses informasi yang didapatnya. Dalam menerapkan gaya belajar siswa sebaiknya memahami terlebih dahulu gaya belajar apa yang cocok untuk dirinya, karena ada siswa yang lebih senang mendengarkan materi, ada juga yang lebih senang jika ditampilkan gambar-gambar dan ada juga siswa yang lebih senang belajar dengan cara praktek langsung. Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Keefe dalam Sugihartono (2013: 53) yang menyatakan bahwa gaya belajar berhubungan dengan cara belajar, serta cara anak belajar, serta cara belajar yang disukai.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Terusan Nunyai dengan 20 siswa melalui wawancara tentang gaya belajar, sebagai mana dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini.

Tabel 3. Hasil Wawancara Gaya Belajar Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Apakah anda lebih suka belajar melalui penjelasan guru saja	3	6	11
2	Apakah anda lebih suka belajar dengan melakukan sesuatu didalam kelas	4	7	9
3	Apakah anda senang melakukan eksperimen didalam kelas	3	5	12
4	Apakah anda senang belajar dengan cara ditampilkan gambar dan video pembelajaran oleh guru didalam kelas	6	6	8
5	Apakah anda lebih memahami pelajaran dengan cara berpartisipasi langsung didalam kelas	4	6	10
Jumlah Tanggapan Peserta Didik		20	30	50
Persentase (%)		20	30	50

Sumber: Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang menyatakan gaya belajarnya rendah sebesar 50% (10 siswa) dari 20 siswa yang memberikan tanggapan wawancara tentang gaya belajar. Hal ini diartikan bahwa siswa masih belum bisa menentukan gaya belajar seperti apa yang cocok untuk dirinya, karena dapat dilihat persentase yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut. Menurut DePorter & Hernacki (2013: 110) gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditorial (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerak dan sentuhan). Walaupun masing-masing siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan siswa lebih cenderung pada

salah satu diantara gaya belajar tersebut. Meskipun siswa yang menerapkan gaya belajarnya berbeda-beda, tetapi tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mengharapkan hasil yang baik. Dalam penerapan gaya belajar ini ada siswa yang mampu menerapkan gaya belajarnya secara maksimal dan efisien, tetapi ada juga siswa yang tidak menerapkan gaya belajarnya secara maksimal dan efisien maka dari itu menyebabkan hasil belajarnya kurang memuaskan.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu aktivitas belajar siswa. Aktivitas belajar merupakan rangkaian kegiatan yang dilaksanakan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas belajar diduga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, karena intensitas belajar siswa yang tinggi baik di rumah maupun di sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, dari pada siswa yang memiliki aktivitas belajar yang rendah hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Dalam proses belajar siswa harus mempunyai dua aktivitas yaitu aktivitas mandiri dan aktivitas kelompok. Aktivitas mandiri merupakan membaca atau mempelajari pelajaran yang disampaikan oleh guru dan mengerjakan soal-soal secara mandiri, sedangkan aktivitas kelompok merupakan melakukan segala kegiatannya bersama-sama dengan anggota kelompok seperti mengerjakan soal-soal dan memecahkan masalah bersama.

Menurut Oemar Hamalik (2010: 179) menyatakan bahwa aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Siswa yang belajar dengan cara menulis, mengerjakan soal-soal, membuat

rangkuman hasilnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa belajarnya hanya dengan membaca. Aktivitas dapat dilakukan siswa baik selama di kelas dan di rumah. Aktivitas di kelas berupa kegiatan yang dilakukan siswa secara jasmani maupun rohani yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah, seperti mencatat, mendengarkan penjelasan guru, bertanya pada guru, pergi ke perpustakaan, dan masih banyak lagi aktivitas yang dapat dilakukan baik di sekolah maupun di kelas. Sedangkan aktivitas belajar di rumah berupa kegiatan yang dilakukan siswa selama di rumah dan merupakan lanjutan kegiatan dari belajar yang dilaksanakan di sekolah misalnya mengerjakan PR, mengerjakan soal-soal latihan, merapikan catatan, dan membaca ulang materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Terusan Nunyai dengan 20 siswa melalui wawancara tentang aktivitas belajar, sebagai mana dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Hasil Wawancara Aktivitas Belajar Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Antusias mengikuti kegiatan pembelajaran	4	5	11
2	Menyimak penjelasan dari guru dan berinteraksi dengan guru selama KBM berlangsung	2	5	13
3	Berdiskusi dengan teman	4	7	9
4	Kerjasama dalam kelompok belajar	5	6	9
5	Membuat catatan tentang materi pembelajaran	3	7	10
Jumlah Tanggapan Peserta Didik		18	30	52
Persentase (%)		18	30	52

Sumber: Hasil Wawancara Penelitian

Berdasarkan Tabel 4, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang menyatakan aktivitas belajarnya rendah sebesar 52% (10 siswa) dari 20 siswa yang memberikan tanggapan wawancara tentang aktivitas belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa aktivitas belajar siswa cenderung rendah karena siswa kurang bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang berlangsung saat pembelajaran. Hanya sebagian siswa saja yang memiliki aktivitas belajar yang tinggi dan selalu mengikuti saat pembelajaran sedang berlangsung

Piaget dalam Sadirman (2011: 100) memaparkan bahwa jika seorang anak berfikir tanpa berbuat sesuatu, berarti anak itu tidak berfikir. Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan oleh masing-masing siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar yang umumnya terjadi di sekolah biasanya yaitu membaca, memperhatikan guru, mencatat dan merangkum materi yang disampaikan oleh guru. Semakin banyak aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa, maka akan semakin baik hasil yang akan diperolehnya. Faktor selanjutnya yang mempengaruhi hasil belajar yaitu motivasi belajar. Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi hasil belajar siswa, seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang baik dan optimal sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik (2010: 158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Motivasi belajar memegang peran penting dalam proses belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan

kegiatan belajar. Menumbuhkan motivasi belajar siswa adalah salah satu cara membangun semangat siswa dalam belajar di sekolah dan menjadikan siswa lebih aktif untuk berfikir sendiri dalam memecahkan masalah yang diberikan pada guru dalam proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya motivasi belajar siswa dalam meningkatkan hasil belajar saat ini sangat minim dikarenakan banyaknya siswa yang belum menyadari bahwa betapa pentingnya sebuah motivasi ada dalam diri mereka masing masing.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Terusan Nunyai dengan 20 siswa melalui wawancara tentang motivasi belajar, sebagai mana dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 5. Hasil Wawancara Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018

No.	Keterangan	Tanggapan		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Apakah anda memiliki dorongan dalam belajar	3	5	12
2	Apakah anda selalu berusaha mengulang pelajaran di rumah	4	6	10
3	Apakah anda memiliki dorongan untuk mengerjakan tugas sekolah	4	5	11
4	Apakah anda memiliki dorongan belajar karena keinginan sendiri	5	7	8
Jumlah Tanggapan Peserta Didik		16	23	41
Persentase (%)		20	29	51

Sumbr: Hasil Wawancara Peneliti

Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang menyatakan motivasi belajarnya rendah sebesar 51% (10 siswa) dari 20 siswa yang memberikan tanggapan wawancara tentang motivasi belajar. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi yang ada dalam diri siswa tergolong masih rendah. Karena kurangnya motivasi berprestasi yang ada pada setiap siswa dan dapat

memberikan dampak terhadap hasil belajar. Seorang siswa harus memotivasi dirinya untuk memacu dan penyemangat dirinya sendiri untuk mencapai tujuan dan cita-citanya. Sejalan menurut pendapat Djali (2008: 101) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Motivasi sangat berkaitan erat dengan hasil belajar siswa, dikarenakan jika motivasi yang ada di dalam diri siswa tinggi maka minat, gaya dan aktivitas belajar dalam diri siswa juga ikut meningkat dan hal ini dapat mendorong siswa lebih semangat lagi dalam belajarnya sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik dan maksimal.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka perlu dilakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Minat Belajar, Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2017/2018”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi untuk penelitian ini sebagai berikut.

1. Hasil belajar IPS Terpadu siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018 masih tergolong rendah. Hal ini diketahui masih banyaknya siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang telah ditetapkan sekolah.

2. Kurangnya minat belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang berlangsung.
3. Kurang efektifnya proses pembelajaran didalam kelas hal ini dikarenakan siswa sering membuat gaduh di kelas dan guru kurang bisa mengkondisikan siswa, sehingga menyebabkan hasil belajar siswa yang tidak sesuai ketentuan KKM yang ditetapkan oleh sekolah.
4. Siswa belum memiliki gaya belajar yang tepat untuk mencapai hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran IPS Terpadu.
5. Kurang optimalnya aktivitas belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu.
6. Kurangnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu, sehingga tidak ada faktor pendorong bagi siswa dalam proses pembelajaran.
7. Sulitnya siswa dalam memproses materi yang diberikan oleh guru, sehingga menyebabkan minimnya keaktifan belajar siswa.
8. Siswa masih banyak yang mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar, yang berarti sikap siswa terhadap mata pelajaran IPS Terpadu yang masih rendah.
9. Siswa cenderung pasif dalam menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru pada saat pembelajaran berlangsung.
10. Masih banyak siswa yang memerlukan bantuan siswa lain untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

11. Sebagian besar siswa SMP Negeri 2 Terusan Nunyai belajar hanya pada saat mendekati ujian.
12. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
13. Sarana dan prasarana penunjang yang ada di SMP Negeri 2 Terusan Nunyai kurang memadai.
14. Tingkat kedisiplinan siswa yang sangat rendah di SMP Negeri 2 Terusan Nunyai.
15. Respon siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru dapat dikatakan belum baik.
16. Guru masih menggunakan metode mengajar dan belajar secara konvensional sehingga kurang membangkitkan motivasi belajar siswa .
17. Cara penyampaian materi yang dilakukan oleh guru masih kurang bervariasi dan cenderung monoton.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, maka penelitian ini dibatasi dan berfokus pada variabel minat belajar (X_1), gaya belajar (X_2), aktivitas belajar (X_3), motivasi belajar (X_4) dan hasil belajar (X_5) pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Kabupaten Lampung Tengah Pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh antara minat belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Apakah ada pengaruh antara gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
3. Apakah ada pengaruh antara aktivitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
4. Apakah ada hubungan antara minat belajar, gaya belajar dan aktivitas belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
5. Apakah ada pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
6. Apakah ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
7. Apakah ada pengaruh antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
8. Apakah ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018?
9. Apakah ada pengaruh simultan antara minat belajar, gaya belajar dan aktivitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

10. Apakah ada pengaruh simultan antara minat belajar, gaya belajar dan aktivitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan yang dikemukakan , maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh antara minat belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh antara aktivitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Untuk mengetahui hubungan antara minat belajar, gaya belajar dan aktivitas belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.

6. Untuk mengetahui pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
7. Untuk mengetahui pengaruh antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
8. Untuk mengetahui pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
9. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara minat belajar, gaya belajar dan aktivitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
10. Untuk mengetahui pengaruh simultan antara minat belajar, gaya belajar dan aktivitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang diantaranya :

1. Manfaat secara teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dan calon guru dalam menghadapi siswa dalam proses pembelajaran khususnya IPS Terpadu untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

- b. Menambah pengetahuan dan wawasan baik bagi penulis dan orang lain mengenai masalah yang diteliti.
- c. Sebagai salah satu referensi bagi para peneliti lain dalam mengadakan penelitian lebih lanjut dan yang ingin mengembangkan dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau instropeksi diri, untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS Terpadu dengan memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dan dapat memperbaiki untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

b. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau instropeksi tentang pembelajaran yang selama ini dilaksanakan, agar dapat meminimalisir faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa khususnya IPS Terpadu.

c. Bagi pihak sekolah

Dapat digunakan sebagai bahan masukan atau instropeksi tentang pembelajaran yang dilakukan baik guru dan siswa, untuk lebih mengetahui hal ada saja yang harus diperbaiki dan untuk mengetahui cara menanggulangi masalah yang ada khususnya hasil belajar siswa.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Objek Penelitian

Ruang lingkup objek penelitian adalah minat belajar siswa (X_1), gaya belajar siswa (X_2), aktivitas belajar siswa (X_3), motivasi belajar siswa (X_4) dan hasil belajar (X_5).

2. Subjek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian itu adalah siswa kelas VIII semester genap.

3. Tempat Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

4. Waktu Penelitian Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

5. Ilmu Penelitian

Ruang lingkup ilmu penelitian ini adalah tentang pendidikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS

A. Tinjauan Pustaka

Bagian tinjauan pustaka akan membahas teori-teori yang mendasari tentang minat belajar, gaya belajar, aktivitas belajar, hasil belajar, motivasi belajar dan pembelajaran IPS Terpadu.

1. Minat Belajar

Minat belajar merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas yang dilakukan tanpa ada yang menyuruh. Minat terbentuk dalam diri individu sendiri, mengembangkan minat terhadap sesuatu hal pada dasarnya dapat membantu siswa dalam melihat materi yang akan dihadapkan untuk dipelajari sendiri sebelum pembelajaran dimulai.

Menurut pendapat Slameto (2013: 121) yang mengatakan bahwa “minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Sejalan dengan pendapat Crow and Crow dalam Djali (2008: 121) minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang lain, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang dan perhatian yang lebih dikarenakan hal

tersebut datang dari dalam diri seseorang yang didasarkan rasa suka dan tidak adanya paksaan dari pihak luar yang lama kelamaan akan mendatangkan kepuasan untuk dirinya sendiri. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar siswa, jika seseorang siswa memiliki minat untuk belajar, maka cenderung memberikan perhatian yang lebih besar terhadap materi pelajaran yang dipelajarinya.

Minat sejalan dengan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada diluar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minatnya. Kaitannya dengan belajar, yang dimaksud minat belajar adalah suatu keinginan atau kemauan yang disertai perhatian dan keaktifan yang disengaja dan pada akhirnya melahirkan rasa senang pada perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan (Setiani dan Donni , 2015: 61).

Berdasarkan uraian di atas dapat dikatakan bahwa minat belajar merupakan dorongan dalam diri seseorang yang menimbulkan rasa ketertarikan atau perhatian pada suatu hal atau aktivitas yang dipilihnya dan pada akhirnya menimbulkan rasa senang pada perubahan tingkah laku, baik berupa pengetahuan, sikap maupun keterampilan tanpa ada yang menyuruh dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan tersendiri dalam dirinya.

Menurut Reber dalam Syah (2013: 136), terdapat empat faktor yang mempengaruhi minat belajar, yaitu :

1. Pemusatan perhatian
2. Keingintahuan
3. Motivasi
4. Kebutuhan

Berdasarkan beberapa faktor tersebut dapat dikatakan bahwa minat belajar siswa dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal seperti

keinginan siswa yang besar terhadap suatu objek, kebutuhan, motivasi dan pemusatan perhatian sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan tempat tinggal sekitar. Selain itu minat belajar juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti pemusatan perhatian yang harus dilakukan siswa pada saat pembelajaran berlangsung, keingintahuan siswa yang tinggi juga termasuk kedalam minat untuk belajar, motivasi dalam diri siswa yang dijadikan penggerak semangat dan kebutuhan akan ilmu-ilmu yang diperlukan siswa didapat baik melalui pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas.

Menurut Slameto (2013: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan, penerimaan, dan keterlibatan siswa. Dari beberapa definisi yang dikemukakan mengenai indikator minat belajar tersebut diatas, dalam penelitian ini menggunakan indikator minat yaitu:

- a) Perasaan Senang
Apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. Contohnya yaitu senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan, dan hadir saat pelajaran.
- b) Keterlibatan Siswa
Ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut. Contoh: aktif dalam diskusi, aktif bertanya, dan aktif menjawab pertanyaan dari guru.
- c) Ketertarikan
Berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Contoh: antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru.
- d) Perhatian Siswa
Minat dan perhatian merupakan dua hal yang dianggap sama dalam penggunaan sehari-hari, perhatian siswa merupakan konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain. Siswa memiliki minat pada obyek tertentu maka dengan sendirinya akan memperhatikan obyek tersebut. Contoh: mendengarkan penjelasan guru dan mencatat materi.

Sejalan dengan indikator tersebut, jika seorang siswa memiliki minat yang besar terhadap suatu pelajaran maka akan timbul perasaan senang, keterlibatan dalam proses pembelajaran dan mencurahkan perhatiannya terhadap pelajaran yang sedang diajarkan guru berarti dalam dirinya sudah terdapat minat yang memberikan rasa suka terhadap pelajaran tersebut, maka ia akan bersemangat dalam belajar dan dengan adanya minat yang besar aktivitas belajar meningkat dan dapat menghasilkan hasil belajar yang maksimal.

2. Gaya Belajar

Gaya belajar merupakan suatu pendekatan cara belajar siswa yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dalam memahami materi pelajaran. Dalam menerapkan gaya belajar harus disesuaikan dengan kecenderungan dan kebiasaan belajar yang digunakan oleh siswa dan gaya belajar ini dilakukan secara konsisten.

Menurut DePorter & Hernacki (2013: 110) gaya belajar seseorang adalah kombinasi dari bagaimana ia menyerap, dan kemudian mengatur serta mengolah informasi.

Sejalan dengan pendapat tersebut, setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing untuk dapat menangkap dan memahami materi pelajaran. Kemampuan siswa untuk memahami dan menyerap pelajaran berbeda-beda, ada yang cepat, sedang bahkan ada yang lambat. Oleh karena itu, siswa seringkali menempuh cara yang berbeda untuk dapat memahami informasi

atau pelajaran yang sama. Namun apapun cara belajar yang dipilih, perbedaan gaya belajar menunjukkan cara tercepat dan terbaik bagi setiap individu untuk dapat menyerap sebuah informasi dari luar dirinya.

Pendapat tersebut diperkuat oleh pendapat Slameto (2013: 160) setiap orang memiliki cara-cara sendiri yang disukainya dalam menyusun apa yang dilihat, diingat dan dipikirkannya. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Nasution (2010: 94) “ gaya belajar atau learning style yaitu cara yang konsisten dan dilakukan oleh seorang murid dalam menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, berfikir, dan memecahkan soal”.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli yang sudah dipaparkan tersebut maka gaya belajar merupakan cara yang paling disukai siswa dalam belajar sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dengan baik dan optimal. Dalam proses belajar gaya belajar yang diterapkan cenderung konsisten dan menetap untuk sementara waktu sehingga menjadi kebiasaan. Pemilihan gaya belajar yang sesuai dengan kondisi diri siswa cenderung dapat mempertinggi efektivitas belajar yang dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Sejalan dengan pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa untuk memahami dan menyerap materi pelajaran, siswa memiliki gaya belajarnya sendiri yang cenderung konsisten dan menetap dalam menangkap informasi, berfikir, dan memecahkan soal, meskipun gaya belajar bukanlah sesuatu yang statis melainkan bersifat dinamis, karena gaya belajar dapat berubah tergantung

pada aktivitas belajar atau perubahan pengalaman. Namun ketika gaya belajar berubah, akan cenderung menetap untuk sementara waktu sehingga menjadi kebiasaan.

Menurut DePorter & Hernacki (2013: 112) terdapat tiga gaya belajar seseorang yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Walaupun masing-masing siswa belajar dengan menggunakan ketiga gaya belajar ini, kebanyakan siswa lebih cenderung pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.

1) Gaya Belajar Visual

Siswa yang bergaya belajar visual, yang memegang peranan penting adalah mata/penglihatan (visual), mereka cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat. Siswa yang mempunyai gaya belajar visual harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran. Mereka cenderung untuk duduk di depan agar dapat melihat dengan jelas. Mereka berpikir menggunakan gambar-gambar di otak mereka dan belajar lebih cepat dengan menggunakan tampilan-tampilan visual, seperti diagram, buku pelajaran bergambar, dan video. Di dalam kelas, anak visual lebih suka mencatat sampai detil-detilnya untuk mendapatkan informasi. Orang-orang visual: rapi dan teratur, berbicara dengan cepat, perencana dan pengatur jangka panjang yang baik, teliti terhadap detail, mementingkan penampilan baik dalam hal pakaian maupun presentasi, pengeja yang baik dan dapat melihat kata-kata yang sebenarnya dalam pikiran mereka, mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, mengingat dengan asosiasi visual, biasanya tidak terganggu oleh keributan.

2) Gaya Belajar Auditorial

Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga (alat pendengarannya). Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan. Mereka dapat mencerna dengan baik informasi yang disampaikan melalui tone suara, pitch (tingg rendahnya), kecepatan berbicara dan hal-hal auditori lainnya. Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori. Anak-anak seperti ini biasanya dapat menghafal lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset. Orang-orang auditorial: berbicara kepada diri sendiri saat bekerja, mudah terganggu oleh keributan, menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca, senang membaca dengan keras dan mendengarkan, dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara, mereka kesulitan untuk menulis tetapi hebat dalam berbicara, berbicara dengan irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, lebih suka musik daripada seni, belajar dengan mendengarkan dan mengingat apa yang didiskusikan dari pada yang dilihat.

3) Gaya Belajar Kinestetik

Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Siswa seperti ini tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik. Kelebihannya, mereka memiliki kemampuan mengkoordinasikan sebuah tim disamping kemampuan mengendalikan gerak tubuh. Orang-orang kinestetik: berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka, berdiri dekat ketika berbicara dengan orang, Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak.

Berdasarkan pemaparan tiga jenis gaya belajar tersebut, dapat dikatakan bahwa setiap gaya belajar memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Dalam gaya belajar visual mata memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang memiliki gaya belajar visual lebih senang belajar melalui apa yang dilihatnya dan mereka lebih menyukai belajar melalui gambar-gambar, tetapi informasi yang diberikan oleh guru melalui kata-kata terkadang sulit untuk diterima. Dalam gaya belajar auditorial telinga memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena siswa yang memiliki gaya belajar auditorial lebih senang mendengar apa yang guru katakan tetapi informasi tertulis yang disampaikan oleh guru sedikit sulit untuk diterima. Sedangkan gaya belajar kinestetik bergerak merupakan peran utama dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik tidak bisa berlama-lama belajar hanya dengan duduk diam dan mendengarkan penjelasan guru saja, tetapi mereka juga harus bergerak, menyentuh dan mempraktekkan langsung apa yang sudah dijelaskan oleh guru. Setiap siswa memiliki gaya belajarnya masing-masing dan diharapkan guru dapat memahami gaya belajar siswanya agar pembelajaran dapat berjalan dengan optimal.

Indikator-indikator dari masing-masing gaya belajar menurut DePorter & Hernacki sebagaimana dikutip Suparman (2010: 63) seperti yang diuraikan di atas maka diketahui sebagai berikut:

1) Indikator gaya belajar visual

- a) Belajar dengan cara visual
Mata/penglihatan mempunyai peranan yang penting dalam aktivitas belajar. Lebih mudah memahami pelajaran dengan melihat bahasa tubuh/ekspresi muka gurunya, membaca, menulis.
- b) Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna
Siswa yang bergaya belajar visual lebih mudah mengingat apa yang mereka lihat, sehingga mereka bisa mengerti dengan baik mengenai posisi/lokasi, bentuk, angka, dan warna.
- c) Rapi dan teratur
Siswa visual mementingkan penampilan, baik dalam hal pakaian maupun kondisi lingkungan di sekitarnya.
- d) Tidak terganggu dengan keributan
Siswa dengan gaya belajar visual lebih mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar, jadi mereka sering mengabaikan apa yang mereka dengar.
- e) Sulit menerima intruksi verbal
Mudah lupa dengan sesuatu yang disampaikan secara lisan dan sering kali harus minta bantuan orang untuk mengulanginya.

2) Indikator gaya belajar auditorial

- a) Belajar dengan cara mendengar
Siswa yang bertipe auditori mengandalkan kesuksesan belajarnya melalui telinga/alat pendengarannya. Mereka belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan.
- b) Baik dalam aktivitas lisan
Siswa auditorial berbicara dengan irama yang terpola, biasanya pembicara yang fasih, suka berdiskusi dan menjelaskan segala sesuatu panjang lebar.
- c) Memiliki kepekaan terhadap music
Mereka mampu mengingat dengan baik apa yang didengar, sehingga dapat mengulangi kembali dan menirukan nada, birama, dan warna suara.
- d) Mudah terganggu dengan keributan
Siswa dengan tipe auditorial ini peka terhadap suara yang didengarnya, jadi mereka akan sangat terganggu jika ada suara lain disamping dalam aktivitas belajarnya.
- e) Lemah dalam aktivitas visual
Informasi tertulis terkadang sulit diterima oleh siswa bergaya belajar auditori.

3) Indikator gaya belajar kinestetik

- a) Belajar dengan aktivitas fisik
Siswa yang mempunyai gaya belajar kinestetik belajar melalui bergerak, menyentuh, dan melakukan. Mereka tidak tahan untuk duduk berlama-lama mendengarkan pelajaran dan merasa bisa belajar lebih baik jika prosesnya disertai kegiatan fisik.
- b) Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh
Siswa dengan gaya belajar kinestetik mudah menghafal dengan cara melihat gerakan tubuh/fisik sambil berjalan mempraktikkan.
- c) Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
Siswa kinestetik biasanya mempunyai perkembangan awal otot-otot yang besar, menggunakan jari sebagai penunjuk ketika membaca, banyak menggunakan isyarat tubuh, suka praktik.
- d) Suka coba-coba dan kurang rapi
Belajar melalui memanipulasi dan praktik, kemungkinan tulisannya jelek.
- e) Lemah dalam aktivitas verbal
Cenderung berbicara dengan perlahan, sehingga perlu berdiri dekat ketika berbicara dengan orang lain.

Berdasarkan indikator-indikator tersebut dapat dikatakan bahwa setiap gaya belajar memiliki karakteristiknya masing-masing, memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Tiga jenis gaya belajar tersebut dapat membantu siswa dalam proses memahami suatu pelajaran dan dapat dijadikan sebuah strategi untuk siswa dalam belajar itu sendiri. Setiap siswa pada umumnya menerapkan hanya salah satu gaya belajar saja yang ada pada dirinya dan hal itu bersifat konsisten.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar merupakan kegiatan yang dilakukan baik di sekolah dan di luar sekolah atau di rumah. Aktivitas belajar merupakan salah satu faktor penting dalam pembelajaran. Belajar sangat membutuhkan adanya aktivitas, tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak mungkin akan berlangsung dengan

baik. Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Kedua hal tersebut saling keterkaitan antara satu dengan yang lain.

Menurut Sadirman (2011: 95) mengatakan bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya aktivitas belajar. Tanpa adanya aktivitas, belajar itu tidak dapat memungkinkan berlangsung dengan baik.

Sejalan dengan pendapat ahli tersebut, aktivitas belajar dapat dilakukan siswa baik selama di kelas dan di rumah. Aktivitas belajar di kelas berupa kegiatan yang dilakukan siswa secara jasmani maupun rohani yang menunjang proses belajar mengajar di sekolah, seperti mencatat, mendengarkan penjelasan guru, bertanya pada guru, pergi ke perpustakaan, dan masih banyak lagi aktivitas yang dapat dilakukan baik di sekolah maupun di kelas. Sedangkan aktivitas belajar di rumah berupa kegiatan yang dilakukan siswa selama di rumah dan merupakan lanjutan kegiatan dari belajar yang dilaksanakan di sekolah misalnya mengerjakan PR, mengerjakan soal-soal latihan, merapihkan catatan, dan membaca ulang materi yang sudah disampaikan oleh guru.

Menurut Hanafiah (2010: 23) pada proses aktivitas pembelajaran harus melibatkan seluruh aspek peserta didik, baik jasmani maupun rohani sehingga perubahan prilakunya dapat berubah dengan cepat, tepat, mudah dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, efektif maupun psikomotor.

Menurut Djamarah (2011: 119) aktivitas belajar adalah kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga, artinya bahwa untuk melakukan sesuatu kegiatan belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa dorongan dari dalam yang lebih utama walaupun dari luar sebagai upaya lain yang tak kalah pentingnya.

Berdasarkan uraian tersebut dapat diketahui bahwa aktivitas anak didik akan berkurang apabila bahan pelajaran yang guru berikan kurang menarik. Setelah mengikuti proses belajar mengajar, adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dialami siswa dapat diketahui berdasarkan penilaian yang dilakukan oleh guru. Penilaian belajar dalam bentuk formatif maupun sumatif dilaksanakan oleh guru melalui pertanyaan secara lisan atau akhir pengajaran guru menilai keberhasilan pengajaran (tes formatif). Demikian juga tes sumatif yang dilakukan pada akhir program, seperti pada akhir kuartal atau akhir semester. Penilaian diberikan terhadap peserta didik untuk menentukan kemajuan belajarnya. Tes tertulis baik jenis essay maupun tes objektif, dilakukan oleh guru dalam penilaian sumatif tersebut.

Menurut pendapat Oemar Hamalik (2010: 175), penggunaan asas aktivitas memberikan nilai yang besar bagi pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan oleh :

- 1) Siswa mencari pengalaman sendiri dan langsung mengalami sendiri dalam belajar.
- 2) Berbuat sendiri akan mengembangkan seluruh aspek pribadi siswa secara integral.
- 3) Memupuk kerjasama antar siswa sehingga siswa mampu bekerjasama dengan baik dan harmonis.
- 4) Siswa bekerja menurut minat dan kemampuan sendiri.
- 5) Memupuk terciptanya disiplin kelas dan suasana belajar menjadi demokratis.
- 6) Mempererat hubungan sekolah dengan masyarakat, dan hubungan antara orang tua dengan guru.

- 7) Pengajaran diselenggarakan untuk mengembangkan pemahaman dan berpikir kritis siswa.
- 8) Pengajaran disekolah menjadi hidup dengan aktivitas siswa.

Nilai-nilai aktivitas tersebut memberikan pengaruh positif. Bukan hanya dalam kegiatan pembelajaran saja, tetapi juga memberikan pengaruh bagi hubungan antara orang tua dengan sekolah. Hal-hal konkrit yang menjadi bahan kajian juga menuntun siswa menjadi lebih kritis dalam berpikir dan bertindak.

Berdasarkan uraian dari aktivitas belajar dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar merupakan suatu proses aktif, yang dimaksud aktif yaitu bukan hanya aktivitas yang tampak seperti gerakan-gerakan badan, tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berfikir, mengingat dan berinteraksi antar siswa. Belajar yang baik adalah melaksanakan proses belajar sebagai aktivitas fisik dan aktivitas mental. Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran diperlukan sumber pengetahuan yang dibutuhkan oleh peserta didik. Suatu pengajaran berhasil baik jika pengajaran itu membangkitkan aktivitas belajar siswa, minat siswa, motivasi siswa dan semangat siswa dan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi lebih baik lagi.

4. Hasil Belajar

Belajar dan mengajar merupakan suatu sistem intruksional mengacu pada pengertian seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Agar tujuan tersebut dapat tercapai setiap komponen yang ada harus diorganisasikan sehingga setiap komponen

dapat bekerjasama dengan baik dan sesuai harapan. Belajar dan mengajar tidak terlepas dari banyak nya faktor pendukung agar belajar dan mengajar tersebut dapat berjalan dengan semestinya.

Menurut Slameto (2013: 2) belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Sejalan menurut Mustaqim (2010: 60) belajar adalah suatu aktivitas yang menuju kearah tujuan tertentu. Untuk mencapai tujuan itu diperlukan adanya faktor-faktor yang perlu diperhatikan, misalnya saja faktor bimbingan.

Pencapaian dari setiap tujuan pembelajaran selalu melihat melalui hasil belajar yang didapat dari evaluasi yang sudah dilakukan. Hasil belajar merupakan tujuan akhir yang selalu ingin diraih oleh siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat diraih apabila proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Baik buruknya proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Karena hasil belajara siswa sebagai tolak ukur tercapainya tujuan belajar.

Di sekolah hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran yang ditempuhnya. Tingkat penguasaan hasil belajar dalam mata pelajaran di sekolah pada umumnya dilambangkan dengan angka-angka atau huruf, seperti angka 0-10 atau 0-100 dan atau huruf A, B, C, D. Hal ini bertujuan untuk memudahkan pihak yang berkepentingan seperti orang tua,

guru dan kepala sekolah untuk mengetahui hasil belajar siswa sehingga dapat digunakan sebagai acuan untuk bahan evaluasi belajar. Hal ini diperkuat menurut pendapat Bloom dalam Suprijono (2013: 6) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik. Sejalan dengan pendapat Susanto (2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang berhubungan dengan aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Berdasarkan pendapat ahli tersebut, maka hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi secara keseluruhan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan dan ditunjukkan melalui nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam proses pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat. Hasil belajar yang tinggi atau rendah menunjukkan keberhasilan guru dalam menyampaikan materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Menurut pendapat Mustaqim (2010: 63) faktor-faktor lain yang mempengaruhi belajar sebagai berikut :

- a) Kemampuan bawaan
- b) Kondisi fisik orang yang belajar
- c) Kondisi fisik anak
- d) Kamauan belajar
- e) Sikap terhadap guru, mata pelajaran dan pengertian mereka mengenai kemajuan mereka sendiri
- f) Bimbingan
- g) Ulangan

Belajar merupakan proses dimana seseorang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Semua orang menginginkan sesuatu yang lebih baik dalam hidupnya termasuk perubahan tingkah laku dengan itu mereka belajar berbagai macam hal untuk mencapai tujuannya tersebut.

Berdasarkan taksonomi Bloom yang telah direvisi Anderson dan Krathwohl dalam Utari (2017: 7), Hasil belajar dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan pendidikan. Dimana tujuan pendidikan berdasarkan hasil belajar peserta didik secara umum dapat diklasifikasikan menjadi tiga yakni: aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik.

1) Aspek kognitif

Penggolongan tujuan ranah kognitif oleh Bloom, mengemukakan adanya

6 (enam) kelas/ tingkat yakni:

- a) Pengetahuan, dalam hal ini siswa diminta untuk mengingat kembali satu atau lebih dari fakta-fakta yang sederhana.
- b) Pemahaman, yaitu siswa diharapkan mampu untuk membuktikan bahwa ia memahami hubungan yang sederhana di antara fakta-fakta atau konsep.
- c) Penggunaan/penerapan, disini siswa dituntut untuk memiliki kemampuan untuk menyeleksi atau memilih generalisasi/ abstraksi tertentu (konsep, hukum, dalil, aturan, cara) secara tepat untuk diterapkan dalam suatu situasi baru dan menerapkannya secara benar.
- d) Analisis, merupakan kemampuan siswa untuk menganalisis hubungan atau situasi yang kompleks atau konsep-konsep dasar.
- e) Sintesis, merupakan kemampuan siswa untuk menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
- f) Evaluasi, merupakan kemampuan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki untuk menilai suatu kasus.

Berdasarkan proses belajar mengajar, aspek kognitif inilah yang paling menonjol dan bisa dilihat langsung dari hasil tes yang diberikan kepada siswa. Dimana pendidik dituntut untuk melaksanakan semua tujuan tersebut. Hal ini bisa dilakukan oleh pendidik dengan cara memasukkan unsur tersebut ke dalam pertanyaan yang diberikan. Pertanyaan yang diberikan kepada siswa harus memenuhi unsur tujuan dari segi kognitif, sehingga peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

2) Aspek afektif

Tujuan ranah afektif berhubungan dengan hierarki perhatian, sikap, penghargaan, nilai, perasaan, dan emosi. Kratwohl, Bloom, dan Masia mengemukakan taksonomi tujuan ranah kognitif meliputi 5 kategori yaitu menerima, merespons, menilai, mengorganisasi, dan karakterisasi.

3) Aspek psikomotorik

Tujuan ranah psikomotorik berhubungan dengan ketrampilan motorik, manipulasi benda atau kegiatan yang memerlukan koordinasi saraf dan koordinasi badan. Kibler, Barket, dan Miles mengemukakan taksonomi ranah psikomotorik meliputi gerakan tubuh yaang mencolok, ketepatan gerakan yang dikoordinasikan, perangkat komunikasi nonverbal, dan kemampuan berbicara.

Berdasarkan proses belajar mengajar, tidak hanya aspek kognitif yang harus diperhatikan, melainkan aspek afektif dan psikomotoriknya juga. Untuk melihat keberhasilan kedua aspek ini, pendidik dapat melihatnya dari segi sikap, emosi dan keterampilan motorik yang dilakukan oleh peserta didik setelah melakukan proses belajar mengajar. Karena setiap aspek saling keterkaitan dan diharapkan siswa dapat memenuhi tiga klasifikasi aspek tersebut.

Sejalan dengan taksonomi Bloom, menurut pendapat Purwanto (2016: 48-53) yang mengatakan bahwa hasil belajar terbagi menjadi tiga domain atau ranah, antara lain:

- 1) Hasil belajar kognitif adalah perubahan perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal sensori, penyimpanan, dan pengolahan dalam otak mejadi informasi hingga penggalian kembali informasi ketika diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
- 2) Hasil belajar afektif Krathwohl dalam Purwanto (2016: 51) membagi hasil belajar efektif menjadi lima tingkatan yaitu penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Hasil belajar disusun secara hierarki mulai dari tingkatan yang paling rendah hingga yang paling tinggi.
- 3) Hasil belajar psikomotorik Menurut Simpson dalam Purwanto (2016: 52) hasil belajar psikomotorik dapat diklasifikasikan menjadi enam yaitu persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks dan kreativitas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat dikatakan bahwa hasil belajar terdiri dari tiga macam yaitu hasil belajar kognitif, hasil belajar afektif dan hasil belajar psikomotorik yang masing-masing aspek memiliki beberapa tingkatan atau jenjang yang tersusun secara hierarki mulai dari tingkat yang paling rendah dan sederhana hingga yang paling tinggi dan kompleks. Hasil belajar dengan tingkatan yang paling tinggi hanya dapat dicapai apabila siswa

telah menguasai materi pembelajaran yang disampaikan guru dengan baik dan dapat mengaplikasikannya sedangkan hasil belajar dengan tingkatan rendah itu disebabkan oleh kurangnya minat siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru, tidak menerapkan gaya belajar yang efektif untuk dirinya sendiri dan tidak mengaplikasikan dengan baik materi yang sudah disampaikan oleh guru mata pelajaran. Maka dari itu dibuatlah tingkatan untuk mengukur dari rendah hingga yang paling tinggi.

Untuk mengukur keberhasilan proses pembelajaran dibagi atas beberapa tingkatan taraf sebagai berikut.

1. Istimewa/maksimal, apabila seluruh bahan pelajaran dapat dikuasai oleh siswa.
 2. Baik sekali/optimal, apabila sebagian besar bahan pelajaran dapat dikuasai 76%-99%.
 3. Baik/minimal, apabila bahan pelajaran hanya dikuasai 60%-75%.
 4. Kurang, apabila bahan pelajaran yang dikuasai kurang dari 60%.
- (Djamarah dan Zain, 2010: 121).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka belajar merupakan perubahan perilaku secara keseluruhan kearah yang lebih baik lagi dan sesuai dengan aspek-aspek yang sudah ditentukan seperti aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh banyak faktor secara garis besar terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Selain itu hasil belajar merupakan bukti nyata tercapainya suatu keberhasilan proses pembelajaran yang sudah dijalankan selama ini.

5. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi belajar dan hasil belajar seseorang yang memiliki motivasi kecenderungan untuk mencurahkan segala kemampuannya untuk menghasilkan hasil belajar yang optimal sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki siswa akan mendorong siswa-siswa belajar lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat.

Menurut Mc. Donald dalam Oemar Hamalik (2010: 158), motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Selain itu, motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Peran motivasi dan belajar pada hakikatnya keinginan untuk mencapai tujuan yakni memenuhi kebutuhannya dalam mencapai hasil tertentu. Jika siswa mempunyai motivasi yang kuat untuk belajar maka ia akan berusaha untuk belajar dengan sebaik-baiknya, bila seorang siswa ingin mencapai tujuan yaitu hasil belajar yang baik selain mempunyai kemampuan akal juga harus mempunyai motivasi belajar.

Sejalan menurut pendapat Djali (2008: 101) motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Berdasarkan pengertian motivasi yang telah dipaparkan di atas, maka dapat diketahui bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak, kekuatan, ataupun dorongan baik dari dalam diri maupun dari luar siswa (dengan menciptakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu) yang menjamin kelangsungan dan memberikan arah yang positif dalam kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan penelitian ini yang digunakan sebagai dasar indikator iklim sekolah adalah Adanya interaksi antar personal yang ada disekolah, Adanya keakraban antar guru dan siswa, keterlibatan anak dikelas, ketertiban kelas, dan organisasi kelas.

Motivasi dapat diartikan sebagai dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini ada pada diri seseorang yang menggerakkan guna melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan pada dorongan tertentu mengandung pengertian sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Dalam hal ini motivasi dibutuhkan oleh siswa untuk mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya di sekolah, untuk mencapai cita-cita yang diharapkan dan untuk mencapai pembelajaran yang optimal.

Motivasi mempunyai indikator - indikator untuk mengukurnya. Schwitzgebel dan Kalb menjelaskan yang dikutip oleh Djaali (2008: 109), bahwa seseorang yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat dilihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi atas hasil-hasilnya dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan.

- b. Memilih tujuan yang realistis, tetapi menantang dari tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya.
- c. Mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya.
- d. Senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain.
- e. Mampu menanggukuhkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik.
- f. Tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi atau suatu ukuran keberhasilan.

Sejalan dengan pendapat tersebut, motivasi memiliki indikator yang dapat mengukurnya. Dalam indikator tersebut siswa harus menyukai situasi serta suasana yang ada, memiliki tanggung jawab atas tugasnya, memiliki tujuan nyata yang harus dicapai, mampu bersaing dan mencapai tujuan-tujuan dimasa depan.

Sardiman A.M (2011: 92-95) mengungkapkan ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu:

- 1) Memberi Angka
Angka ini berkaitan dengan nilai yang diberikan guru dari kegiatan belajarnya. Siswa tentunya sangat terpicat dengan nilai-nilai ulangan atau raport yang tinggi. Nilai-nilai yang baik itu akan menjadikan motivasi yang kuat bagi para siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
- 2) Hadiah
Hadiah juga dapat dikatakan sebagai motivasi bagi para siswa. Baik hadiah tersebut berasal dari sekolah kepada siswa yang berprestasi, maupun dari orang tua atau keluarga.
- 3) Saingan/ Kompetisi
Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individu maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Misalnya persaingan antara teman sebangku, jika si A mendapat nilai lebih baik dari pada si B, biasanya si B akan terdorong untuk dapat mengungguli si A.
- 4) Ego-involvement
Bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri merupakan salah satu bentuk motivasi. Seseorang akan berusaha keras untuk mencapai prestasi yang baik dengan menjaga harga dirinya. Para siswa akan belajar dengan keras untuk menjaga harga dirinya.

- 5) **Memberi Ulangan**
Para siswa akan giat belajar jika mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, ulangan merupakan salah satu motivasi siswa untuk belajar. Jadi, guru harus terbuka memberitahukan kepada siswanya jika akan mengadakan ulangan.
- 6) **Mengetahui Hasil**
Semakin mengetahui grafik hasil belajar, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.
- 7) **Pujian**
Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana menyenangkan dan mempertinggi semangat belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.
- 8) **Hukuman**
Hukuman sebagai *reinforcement* negative tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak akan dapat menjadi alat motivasi. Jadi guru harus mampu menerapkan prinsip-prinsip pemberian hukuman secara tepat.
- 9) **Hasrat untuk Belajar**
Hasrat untuk belajar berarti pada diri siswa memang ada unsure kesengajaan dan maksud belajar, sehingga hasil belajar yang disertai tujuan belajar pasti hasilnya akan lebih baik.
- 10) **Minat**
Proses belajar akan berjalan lancar kalau disertai dengan minat terhadap pelajaran tersebut.
- 11) **Tujuan yang Diakui**
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan menjadi motivasi yang penting. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai, akan dirasakan sangat berguna dan menguntungkan, sehingga akan timbul motivasi untuk terus belajar.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa hakikat motivasi belajar adalah adanya dorongan baik dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk mengadakan suatu perubahan tingkah laku dengan beberapa indikator yang mendukungnya. Motivasi belajar siswa juga perlu ditumbuhkan dalam diri masing-masing individu melalui banyak cara yang sudah dijabarkan tersebut, jika motivasi sudah tertanam kuat pada diri siswa maka tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah karena terciptanya semangat yang kuat untuk belajar. Sehingga dengan adanya motivasi yang tinggi dalam diri

siswa dapat membantu menumbuhkan rasa semangat dalam belajar dan mengakibatkan tercapainya tujuan pendidikan.

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian relevan yang sebelumnya telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu menjadi salah satu pendukung dari penelitian ini. Berbagai penelitian yang relevan ini penulis gunakan sebagai acuan dan bahan pertimbangan untuk mengkaji permasalahan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian relevan tersebut diantaranya adalah:

Tabel 6. Hasil penelitian yang relevan

No	Nama	Judul Skripsi	Kesimpulan
1.	Eka Wahyu Ningtyas 2014	Pengaruh Presepsi Siswa Tentang Keterampilan Mengajar Guru dan Aktivitas Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII Semester Ganjil SMP Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014	Ada pengaruh yang signifikan presepsi siswa tentang keterampilan mengajar guru dan aktivitas belajar siswa terhadap hasil belajar IPS Terpadu siswa VIII semester ganjil SMP Negeri 1 Bumi Agung Lampung Timur Tahun Pelajaran 2013/2014. Dengan perhitungan dengan menggunakan statistik F yang menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{table}$ atau $55,955 > 3,09$
2.	Dessy Natalia 2017	Pengaruh aktivitas belajar, kecerdasan emosional (EQ) siswa dan kecerdasan adversitas terhadap hasil belajar ekonomi pada siswa kelas X IPS SMAN 15 Bandar	Berdasarkan analisis data diperoleh $F_{hitung} 140,635 > F_{table} 2,71$ dengan koefisien determinasi (R_2) yaitu 0,807 yang berarti hasil belajar ekonomi siswa kelas X IPS SMAN 15

Tabel 6. Lanjutan

		Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	Bandar Lampung dipengaruhi oleh variabel aktivitas belajar, emosional dan adversitas sebesar 80,7% sisanya 19,3 % di pengaruhi faktor lain.
3.	Meita Satri Prihatin 2017	Pengaruh fasilitas belajar, gaya belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas X IIS SMA Negeri 1 Seyegan Tahun Ajaran 2016/2017	Besarnya kontribusi fasilitas belajar, gaya belajar dan minat belajar secara bersama-sama terhadap hasil belajar sebesar 28,7 %, sedangkan sisanya 71,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam pebelitian ini.
4	Arin Galih Prawesti 2017	Pengaruh minat,sikap siswa dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar ekonomi dengan aktivitas belajar sebagai pemoderator pada siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017	Ada pengaruh simultan antara minat belajar siswa, sikap siswa, pada mata pelajaran dan pemanfaatan sarana belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA Perintis 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017. Hal ini dibuktikan dengan $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $36,261 > 2,48$ dan signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Tabel 6. Lanjutan

5.	Nurhasanah Jurnal Pendidikan Volume 02, Nomor 1 Tahun 2016	Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VII SMP Yapis Manokwari	Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar visual dengan rata-rata 36,833, gaya belajar auditorial dengan rata-rata 29,0667 dan gaya belajar kinestetik dengan rata-rata 22,1333 sedangkan prestasi belajar siswa dengan rata-rata 72,50.
6.	Tien-Chi Huang Jurnal Human Behavior (University of Science and technology, Taichung Taiwan) 2018	Do different learning styles make a difference when it comes to creativity? An empirical study	Penelitian ini menginvestigasikan keefektifan berbagai jenis materi Remote Associates Test (RAT) dan menguji apakah pasangan gaya belajar dan materi pembelajaran yang kreatif mempengaruhi hasil.

C. Kerangka Pikir

Keberhasilan pembelajaran disekolah dapat diukur dengan hasil belajar siswa yang dicapai selama mengikuti proses pembelajaran. Berbagai faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, dan secara garis besar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor intern dan ekstern . Hasil belajar dapat dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya proses pembelajaran yang sudah dilakukan selama ini. Jika hasil belajar siswa tinggi maka menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan jika hasil belajar siswa rendah maka menunjukkan rendahnya atau tidak tercapainya hasil yang maksimal dan proses belajar mengajar pembelajaran yang dilaksanakan.

Dalam penelitian ini terdapat permasalahan yaitu hasil belajar siswa yang cenderung rendah, banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa diantaranya minat belajar, gaya belajar, aktivitas belajar serta motivasi belajar siswa.

Purwanto (2010: 66) menyatakan bahwa minat merupakan landasan penting bagi seseorang untuk melakukan kegiatan dengan baik yaitu dorongan seseorang untuk berbuat dan mencapai hasil yang diinginkan.

Minat terbentuk dalam diri individu sendiri, mengembangkan minat terhadap sesuatu hal pada dasarnya dapat membantu siswa dalam melihat materi yang akan dihadapkan untuk dipelajari sendiri sebelum pembelajaran dimulai agar mencapai hasil yang maksimal.

Selain minat belajar, gaya belajar juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Thobroni (2015: 219) menyatakan bahwa gaya belajar dapat menentukan hasil belajar siswa. Jika diberikan strategi yang sesuai dengan gaya belajarnya, anak dapat berkembang dengan lebih baik.

Gaya belajar dibagi menjadi 3 yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik. Oleh karena itu, siswa seringkali menempuh cara yang berbeda untuk dapat memahami informasi atau pelajaran yang sama.

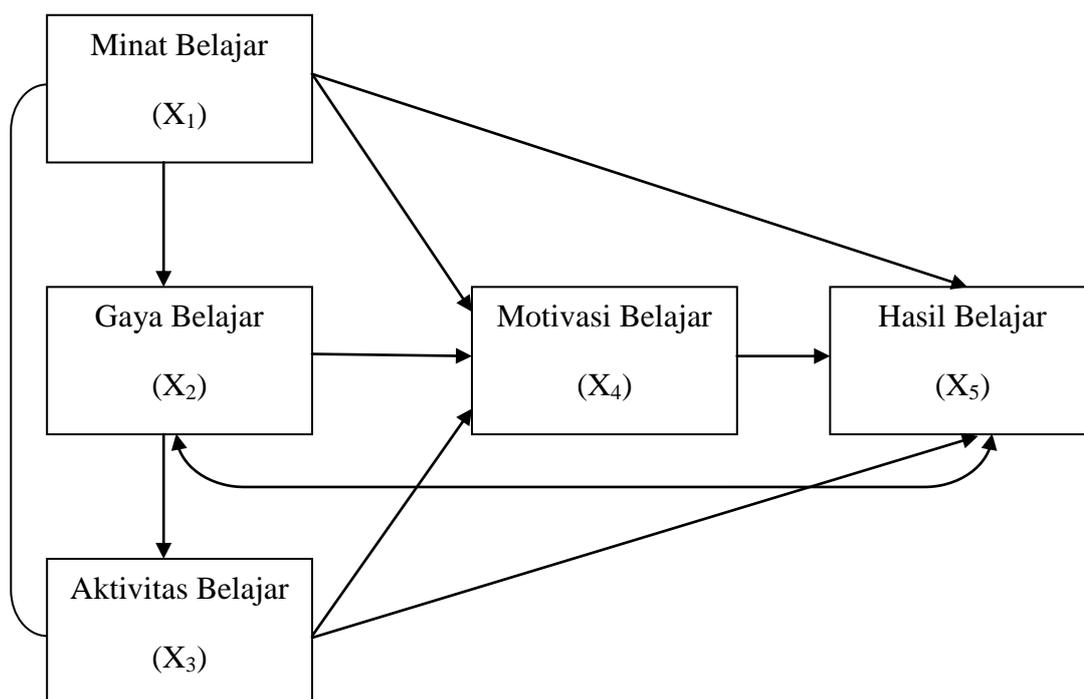
Aktivitas belajar siswa juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Nana Sudjana (2013: 22) menyatakan bahwa Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah melakukan suatu aktivitas belajarnya.

Kegiatan yang dilakukan siswa dalam belajar sangat mendukung dan mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki aktivitas belajar tinggi maka hasil belajarnya pun akan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki aktivitas belajar rendah.

Selain itu motivasi belajar juga mempunyai peran penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Zuldafrial (2012: 95) menyatakan bahwa dengan terangsangnya motivasi siswa, menyebabkan siswa-siswa akan lebih giat sehingga dengan demikian dapatlah diharapkan hasil belajar siswa akan menjadi baik.

Motivasi yang ada dalam diri siswa dapat menimbulkan rasa semangat dan motivasi sangat berperan penting dalam mempengaruhi hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi belajarnya maka faktor pendorong yang ada didalam diri siswa juga semakin besar.

Berdasarkan kerangka pikir diatas, maka variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini adalah minat belajar (X_1), gaya belajar (X_2), aktivitas belajar (X_3), motivasi belajar (X_4) dan hasil belajar (X_5).



Gambar 1. Pradigma Penelitian

D. HIPOTESIS

Hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Ada pengaruh antara minat belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Ada pengaruh antara gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Ada pengaruh antara aktivitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
4. Ada hubungan antara minat belajar, gaya belajar dan aktivitas belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
5. Ada pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
6. Ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
7. Ada pengaruh antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
8. Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
9. Ada pengaruh simultan antara minat belajar, gaya belajar dan aktivitas belajar terhadap motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.

10. Ada pengaruh simultan antara minat belajar, gaya belajar dan aktivitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.

III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan *ex post facto* dan pendekatan *survey*. Menurut Siregar (2012: 107), penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan, atau penghubungan dengan variabel yang lain.

Menurut Siregar (2012 : 103), penelitian *ex post facto* adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, dimana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena fenomena sukar dimanipulasi. Sedangkan metode *survey* menurut Sugiyono (2018: 12), metode *survey* digunakan untuk mendapat data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Proses penelitian *survey* merupakan suatu fenomena sosial dalam bidang pendidikan yang merik perhatian peneliti. Penelitian *survey* menggambarkan proses

transformasi komponen informasi ilmiah. Artinya penelitian yang melakukan pengamatan langsung dan bisa dilakukan baik dalam populasi besar ataupun kecil. Berdasarkan sifatnya yaitu mencoba mengungkapkan suatu fenomena dengan menggunakan dasar perhitungannya atau data kualitatif yang diangkat. Maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dimana data yang diperoleh berasal dari angket, maka penelitian ini merupakan penelitian survey.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2018: 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kita dapat meneliti setiap anggota populasi untuk mengetahui sifat populasi yang bersangkutan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah.

Tabel 7. Data Jumlah Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VIII A	30
2.	VIII B	30
3.	VIII C	31
4.	VIII D	27
JUMLAH		118

Sumber: Absensi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian dari populasi yang diambil dengan cara tertentu untuk diukur dan diamati. Menurut Sugiyono (2018: 118), Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Rumus yang digunakan dalam pengambilan sample :

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan :

n = jumlah sample

N = jumlah populasi

d = tingkat signifikansi (0,05)

(Sugiyono, 2018: 65)

Berdasarkan rumus diatas besarnya sampel dalam penelitian ini yaitu:

$$n = \frac{118}{118(0,05)^2 + 1}$$

$$n = \frac{118}{1,295}$$

$$n = 91,119 = 91$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil dengan menggunakan rumus Taro Yamane dalam penelitian ini berjumlah 91 orang.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *probability sampling* dengan menggunakan *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Teknik ini merupakan teknik pengambilan sample yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi yang dipilih untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2018: 120).

Hal ini dilakukan dengan cara :

$$\text{Jumlah sample tiap kelas} = \frac{\text{Jumlah sample} \times \text{Jumlah tiap kelas}}{\text{Jumlah populasi}}$$

Tabel 8. Jumlah Sample Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Kabupaten Lampung Tengah

No.	Kelas	Perhitungan	Pembulatan
1.	VIII A	$\frac{91 \times 30}{118} = 23,14$	23
2.	VIII B	$\frac{91 \times 30}{118} = 23,14$	23
3.	VIII C	$\frac{91 \times 31}{118} = 23,91$	24
4.	VIII D	$\frac{91 \times 27}{118} = 20,82$	21
TOTAL			91

Sumber : Hasil pengolahan data Tahun 2018

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang terdapat dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Eksogen

Variabel eksogen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2018: 61). Variabel eksogen adalah variabel yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain, tetapi tidak dipengaruhi oleh variabel lain dalam model. Variabel eksogen dalam penelitian ini adalah minat belajar (X_1), Gaya Belajar (X_2) dan Aktivitas Belajar (X_3).

2. Variabel Endogen

Variabel endogen adalah variabel yang memiliki anak panah menuju kearah variabel tersebut. Variabel yang termasuk didalamnya ialah mencakup semua variabel perantara dan tergantung, variabel perantara *endogen* mempunyai anak panah yang menuju kearah dan dari arah variabel tersebut dalam suatu model diagram jalur. Sedangkan variabelnya tergantung hanya mempunyai anak panah yang menuju kearahnya. Variabel endogen dalam penelitian ini yaitu hasil belajar (X_5).

3. Variabel Intervening

Variabel intervening adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat atau memperlemah) hubungan atau pengaruh variabel eksogen dan variabel endogen. Variabel intervening disebut juga variabel independen kedua (Sugiyono, 2018: 62). Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu motivasi belajar (X_4).

E. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual devinisi yang diberikan kepada suatu variabel untuk menjelaskan suatu konsep dari variabel. Menurut Sugiyono (2018: 60) “variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”. Dengan demikian definisi operasional merupakan definisi yang disusun berdasarkan apa yang dapat diamati dan diukur tentang variabel dalam penelitian tersebut.

1. Minat Belajar (X1)

Minat belajar merupakan rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal dan aktivitas yang dilakukan tanpa ada yang memerintah. Minat terbentuk dalam diri individu sendiri, mengembangkan minat terhadap sesuatu hal pada dasarnya dapat membantu siswa dalam melihat materi yang akan dihadapkan untuk dipelajari sendiri sebelum pembelajaran dimulai.

2. Gaya Belajar (X2)

Gaya belajar merupakan cara yang paling disukai siswa dalam belajar sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran yang disampaikan guru dengan baik dan maksimal. Dalam proses belajar gaya belajar yang diterapkan cenderung konsisten dan menetap untuk sementara waktu sehingga menjadi kebiasaan.

3. Aktivitas Belajar (X3)

Aktivitas belajar adalah suatu proses aktif dalam proses pembelajaran, yang dimaksud aktif yaitu bukan hanya aktivitas yang tampak seperti

gerakan-gerakan badan, tetapi juga aktivitas-aktivitas mental seperti proses berfikir, mengingat dan berinteraksi antar siswa.

4. Motivasi Belajar (X_4)

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini ada pada diri seseorang yang menggerakkan guna melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya.

5. Hasil Belajar (X_5)

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang terjadi secara keseluruhan yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan dan ditunjukkan melalui nilai hasil belajar yang diperoleh oleh siswa dalam proses pembelajaran yang dituangkan dengan angka maupun dalam proses pengaplikasian pada kehidupan sehari-hari atas ilmu yang didapat.

F. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik (Sugiyono, 2018: 53).

Tabel 9. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala
Minat Belajar (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menciptakan dan menimbulkan konsentrasi atau perhatian 2. Menimbulkan perasaan senang 3. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperhatikan penjelasan guru 2. Mencatat bahan pelajaran yang disampaikan guru 1. Selalu senang dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran 2. Senang dalam mengerjakan soal-soal dalam pembelajaran 1. Selalu berusaha memahami pelajaran yang diperoleh saat kegiatan pembelajaran berlangsung 2. Selalu senang dalam mengikuti ujian untuk mengetahui seberapa tinggi kemampuannya menguasai materi 	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>
Gaya Belajar (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Gaya Belajar Visual 2. Gaya Belajar Auditorial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Belajar dengan cara Visual 2. Mengerti baik mengenai posisi, bentuk, angka, dan warna 3. Rapi dan teratur. 4. Tidakterganggu dengan keributan 5. Sulit menerima intruksi verbal 1. Belajar dengan cara mendengar 2. Baik dalam aktivitas lisan 3. Memilikikepekaan terhadap musik 4. Mudah terganggu dengan keributan 	Interval dengan pendekatan <i>semantic differential</i>

Tabel 9. Lanjutan.

	3. Gaya Belajar Kinestetik	<p>5. Lemah dalam aktivitas visual</p> <p>1. Belajar dengan aktivitas fisik</p> <p>2. Peka terhadap ekspresi dan bahasa tubuh</p> <p>3. Berorientasi pada fisik dan banyak bergerak</p> <p>4. Suka coba-coba dan kurang rapi</p> <p>5. Lemah dalam aktivitas verbal</p>	
Aktivitas Belajar (X3)	<p>1. Aktivitas Fisik</p> <p>2. Aktivitas Mental</p>	<p>1. Mencatat</p> <p>2. Merangkum</p> <p>3. Membaca</p> <p>4. Mengerjakan soal</p> <p>5. Mempraktekkan</p> <p>1. Mendengarkan</p> <p>2. Mengingat</p> <p>3. Mnyanggah</p> <p>4. Menganalisis</p> <p>5. Melihat</p> <p>6. Memperhatikan</p>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
Motivasi Belajar (X4)	<p>1. Motivasi Intern</p> <p>2. Motivasi Ekstern</p>	<p>1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil</p> <p>2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar</p> <p>3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan</p> <p>1. Adanya penghargaan dalam belajar</p> <p>2. Adanya kegiatan yang menarik dalambelajar</p> <p>3. Adanya lingkungan belajar yang kondusif</p>	Interval dengan pendekatan <i>semantic differensial</i>
Hasil Belajar (X5)	Hasil Semester Genap mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII	Besarnya hasil Semester Genap mata pelajaran IPS Terpadu siswa kelas VIII	

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis apa yang tampak dan terlihat sebenarnya tentang hal tertentu yang diamati. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2018: 203). Teknik ini digunakan untuk memperoleh data siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai.

2. Kuisisioner / Angket

Kuisisioner adalah cara pengumpulan data melalui daftar pertanyaan yang terbagi dalam beberapa kategori. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2018: 199). Teknik ini digunakan untuk mendapat data tentang minat belajar, gaya belajar, aktivitas belajar dan motivasi belajar.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita biografi dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambaran hidup, sketsa dan lain-

lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya gambar, patung, film dan lain-lain (Sugiyono, 2018: 329).

4. Wawancara (Interview)

Interview digunakan sebagai teknik pengumpulan data, apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil (Sugiyono, 2018: 194).

H. Uji Persyaratan Instrumen

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Siregar, 2012: 162). Dalam uji validitas ini digunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)} \sqrt{(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

N = Jumlah sampel yang diteliti

X = Skor item

Y = Skor total

(Arikonto, 2016: 87)

Dengan kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut valid, begitu pula sebaliknya jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ maka pernyataan tersebut tidak valid (Rusman, 2013: 54).

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r product moment dengan $\alpha = 0,05 = 0,444$ maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut adalah valid dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukuran atau angket tersebut tidak valid.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 13 soal untuk variabel X_1 terdapat satu item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 10 dengan $r_{hitung} < r_{table}$ atau $0,007 < 0,444$. Dikarenakan terdapat kalimat atau kata-kata yang bermakna ganda, pada item soal nomor 9 dan item soal nomor 10 memiliki sedikit kesamaan makna, sehingga responden menjawab dengan pemahamannya masing-masing. Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini didrop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_1 dalam penelitian ini berjumlah 12 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 18 soal untuk variabel X_2 terdapat satu item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 17 dengan $r_{hitung} < r_{table}$ atau $0,371 < 0,444$. Dikarenakan terdapat kalimat atau kata-kata yang bermakna ganda, pada item soal nomor 17 dan item soal nomor 18 memiliki sedikit kesamaan makna, sehingga responden menjawab dengan pemahamannya masing-masing. Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini didrop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_2 dalam penelitian ini berjumlah 17 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 9 soal untuk variabel X_3 tidak terdapat item soal yang tidak valid dan semua item soal valid. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_3 dalam penelitian ini berjumlah 9 soal.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 10 soal untuk variabel X_4 terdapat satu item soal yang tidak valid yaitu item soal nomor 49 dengan $r_{hitung} < r_{table}$ atau $0,236 < 0,444$. Dikarenakan terdapat kalimat atau kata-kata yang bermakna ganda, pada item soal nomor 49 dan item soal nomor 50 memiliki sedikit kesamaan makna, sehingga responden menjawab dengan pemahamannya masing-masing. Item soal yang tidak valid dalam penelitian ini didrop. Sehingga angket yang digunakan untuk variabel X_4 dalam penelitian ini berjumlah 9 soal.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Suatu tes dapat dikatakan reliable (taraf kepercayaan) yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukuran yang sama pula (Siregar, 2012: 173). Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dengan menggunakan rumus *alpha cronbach*. *Alpha cronbach* merupakan suatu koefisien reliabilitas yang digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian reliabel atau tidak (Siregar, 2012: 175). Teknik perhitungan reliabilitas dengan koefisien *alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen

k = Jumlah butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir

σ_t^2 = Varians total

(Arikunto, 2016: 122)

Langkah berikutnya dari hasil perhitungan alfa cronbach dibandingkan dengan r dari tabel korelasi *product moment*, kriterianya apabila r hitung $> r$ tabel dengan tingkat signifikansi 0,05 maka instrument adalah reliable dan sebaliknya tidak. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrument tersebut, selanjutnya konsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r *product moment* sebagai berikut.

Tabel 10. Indeks Korelasi Reliabilitas

Besarnya Nilai r_{11}	Kriteria
0,80 – 1,000	Sangat Tinggi
0,60 – 0,799	Tinggi
0,40 – 0,599	Cukup
0,20 – 0,399	Rendah
0,00 – 0,199	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2018: 257)

Berdasarkan perhitungan data yang diperoleh dari hasil uji coba angket pada variabel X_1, X_2, X_3 dan X_4 kemudian dihitung dengan SPSS. Hasil perhitungan kemudian dicocokkan dengan tabel r indeks korelasi maka diketahui hasil perhitungan sebagai berikut.

Tabel 11. Hasil Uji Reliabilitas Angket

Variabel	Reliability Statistics	
Minat Belajar (X_1)	Cronbach's Alpha 0,966	N of Items 12
Gaya Belajar (X_2)	Cronbach's Alpha 0,969	N of Items 17
Aktivitas Belajar (X_3)	Cronbach's Alpha 0,954	N of Items 9
Motivasi Belajar (X_4)	Cronbach's Alpha 0,919	N of Items 9

Kriteria pengujian yang digunakan adalah jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka alat pengukur atau angket tersebut adalah reliabel dan sebaliknya jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka alat pengukur atau angket tersebut tidak reliabel.

Berdasarkan hasil pengolahan data, dari 12 soal untuk variabel X_1 terdapat r_{hitung} sebesar 0,966 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi. Untuk X_2 berdasarkan hasil pengolahan data, dari 17 soal untuk variabel X_2 terdapat r_{hitung} sebesar 0,969 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi. Untuk X_3 berdasarkan hasil pengolahan data, dari 9 soal untuk variabel

X_3 terdapat r_{hitung} sebesar 0,954 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi. Selanjutnya untuk variabel X_4 , berdasarkan hasil pengolahan data, dari 9 soal untuk variabel X_4 terdapat r_{hitung} 0,919 sehingga kriterianya adalah sangat tinggi.

I. Uji Persyaratan Statistik Parametrik

Untuk menggunakan alat analisis statistik parametrik selain diperlukan data yang interval dan rasio juga harus diperlukan uji normalitas dan homogenitas.

1. Uji Normalitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametrik yaitu uji normalitas data populasi. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan sebagai alat pengumpul data berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas distribusi data populasi dilakukan dengan menggunakan statistic *Kolmogrov-Smirnov*.

Alat uji ini biasa disebut dengan uji K-S.

Untuk menguji normalitas distribusi data populasi diajukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data berasal dari populasi berdistribusi normal

H_1 : Data bersal dari populasi yang berdistribusi tidak normal

Statistik Uji yang digunakan:

$$D = \max |f_o(x_i) - S_b(x_i)| ; i = 1, 2, 3 \dots$$

Dimana :

$F_o(X_i)$ = fungsi distribusi frekuensi kumulatif relative dari distribusi teoritis dalam kondisi H_0

$S_n(X_i)$ = distribusi frekuensi kumulatif dari pengamatan sebanyak n

Dengan cara membandingkan nilai D terhadap nilai D pada tabel Kolmogrov Smirnov dengan taraf nyata α maka aturan pengambilan keputusan dalam ujian ini adalah :

Jika $D \leq D$ tabel maka Terima H_0

Jika $D \geq D$ tabel maka Tolak H_0

Keputusan juga dapat diambil dengan berdasarkan kriteria:

- Tolak H_0 apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$ berarti distribusi sample tidak normal.
 - Terima H_0 apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$ berarti distribusi sampel adalah normal.
- (Rusman, 2015: 46)

2. Uji Homogenitas

Salah satu uji persyaratan yang harus dipenuhi dalam penggunaan statistik parametric yaitu uji homogenitas. Uji homogenitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah data sampel yang diperoleh berasal dari populasi yang bervariasi homogen atau tidak.

Pengujian uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan Uji Levene Statistik. Untuk melakukan pengujian homogenitas populasi diperlukan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : Data populasi bervarians homogen

H_1 : Data populasi tidak bervarians homogen

Kriteria Pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai signifikansi. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu :

- Jika probabilitas (Sig.) > 0,05 maka H_0 diterima
- Jika probabilitas (Sig.) < 0,05 maka H_0 ditolak
(Rusan, 2015:48)

Untuk mencari homogenitas digunakan rumus Levene Statistik yaitu dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$W = \frac{(N-k) \sum_{i=1}^k N_i (\bar{Z}_i - \bar{Z})^2}{(k-1) \sum_{i=1}^k \sum_{j=1}^{N_i} (Z_{ij} - \bar{Z}_i)^2}$$

Dimana :

n = jumlah observasi

k = banyaknya kelompok

$Z_u = Y_u - Y_T$

Y_T = rata-rata dari kelompok ke i Z_T = rata-rata kelompok dari Z_i

Z = rata-rata menyeluruh (overall mean) dari Z_{ij} daerah kritis

Tolak H_0 jika $W > F(a; k-1, n-k)$

Kriteria pengujian sebagai berikut:

Menggunakan nilai signficancy. Apabila menggunakan ukuran ini harus dibandingkan dengan tingkat alpha yang ditentukan sebelumnya. Karena α yang ditetapkan sebesar 0,05 (5%), maka kriterianya yaitu :

1. Terima H_0 apabila nilai signficancy $> 0,05$
2. Tolak H_0 apabila nilai signficancy $< 0,05$

J. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Kelinieran Regresi

Uji kelinieran atau keberartian regresi dilakukan terlebih dahulu sebelum uji hipotesis. Uji keberartian dan kelinieran dilakukan untuk mengetahui apakah pola regresi bentuknya linier atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak serta koefisien arahnya berarti atau tidak. Untuk uji keberartian regresi linier multiple menggunakan statistik F, dengan rumus:

$$F = \frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$$

Keterangan :

S^2_{TC} : Varian Tuna Cocok

S^2_G : Varian Galat

Kriteria Pengujian :

- Menggunakan koefisien signifikansi (sig.), yaitu dengan cara membandingkan nilai Sig. dari *Deviation from linearity* pada tabel ANOVA dengan $\alpha = 0,05$ dengan kriteria apabila nilai Sig. pada *Deviation from linearity* $> \alpha$ maka H_0 diterima. Sebaliknya H_0 tidak diterima.
- Menggunakan harga koefisien F pada baris *Deviation From linearity* atau F Tuna Cocok (TC) pada Tabel ANOVA dibandingkan dengan F_{tabel} . Kriteria pengujiannya adalah H_0 diterima apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dengan dk pembilang = k-2 dan dk penyebut = n-k. Sebaliknya H_0 ditolak (Sudjana dalam Rusman, 2015: 55). Untuk mencari F hitung digunakan tabel ANAVA sebagai berikut :

Tabel 12 . Daftar analisis varian

Sumber Variansi	Dk	JK	Kuadrat Tengah (KT)	F
Total	N	$\sum Y^2$	$\sum Y^2$	
Regresi (a)	1	JK (a)	JK (a)	
Regresi (b/a)	1	JK (b/a)	$S^2_{reg} = \frac{JK (b/a)}{1}$	$\frac{S^2_{reg}}{S^2_{sis}}$
Sisa	n-2	JK (S)	$S^2_{sis} = \frac{JK (S)}{n-2}$	
Tuna Cocok	k-2	JK (TC)	$S^2_{TC} = \frac{JK (TC)}{k-2}$	$\frac{S^2_{TC}}{S^2_G}$
Galat	n-k	JK (G)	$S^2_G = \frac{JK (G)}{n-k}$	

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas merupakan bentuk pengujian asumsi untuk membuktikan ada tidaknya hubungan yang linear antara variabel bebas satu dengan variabel bebas yang lainnya. Dalam analisis regresi linear berganda, maka akan terdapat dua atau lebih variabel bebas yang diduga akan mempengaruhi variabel terikatnya. Pendugaan tersebut akan dapat dipertanggung jawabkan apabila tidak terjadi adanya hubungan yang linear (multikolinearitas) diantara variabel-variabel independen. Adanya hubungan yang linear antara variabel bebasnya akan menimbulkan kesulitan dalam memisahkan pengaruh masing-masing variabel bebasnya terhadap variabel berikutnya.

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika terjadi hubungan yang linear (multikolinearitas) maka akan mengakibatkan sebagai berikut.

1. Tingkat ketelitian koefisien regresi sebagai penduga sangat rendah, dengan demikian menjadi kurang akurat.
2. Koefisien regresi serta ragamnya akan bersifat tidak stabil, sehingga adanya sedikit perubahan pada data akan mengakibatkan ragamnya berubah sangat berarti.
3. Tidak dapat memisahkan pengaruh tiap-tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen (Sudarmanto dalam rusman, 2015: 59).

Metode uji multikolinearitas yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu :

1. Menggunakan koefisien signifikansi dan kemudian membandingkan dengan tingkat alpha.
2. Menggunakan harga koefisien *Pearson Correlation* dengan penentuan harga koefisien sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum X)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi antara variabel X dan Y

X = skor butir soal

Y = skor total

N = jumlah sample (Arikonto, 2013: 72).

Rumusan hipotesis yaitu:

H_0 : tidak terdapat hubungan antar variabel independen.

H_1 : terdapat hubungan antar variabel independen.

Kriteria pengujian sebagai berikut.

1. Apabila koefisien signifikansi $< \alpha$ maka terjadi multikolinearitas di anatar variabel independennya.
2. Apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$ dengan $dk = n$ dan $\alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak sebaliknya jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 diterima.

3. Uji Autokorelasi

Pengujian ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi diantara data pengamatan atau tidak. Adanya autokorelasi dapat mengakibatkan penaksiran mempunyai varians minimum (Sudarmanto dalam Rusaman, 2015: 62). Metode uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *statistic Durbin - Watson*.

Tahap-tahap pengujian dengan uji Durbin – Watson sebagai berikut:

1. Cari nilai-nilai residu dengan OLS (Ordinary Least Square) dari persamaan yang akan diuji dan dihitung statistic d dengan menggunakan persamaan $d = \frac{\sum_2^t (u_i - u_{i-1})^2}{\sum_1^t u_t^2}$.
2. Menentukan ukuran sampel dan jumlah variabel independen kemudian lihat Tabel Statistik Durbin – Watson untuk mendapatkan nilai-nilai kritis d yaitu nilai Durbin – Watson Upper, d_u dan nilai Durbin – Watson, d_l .
3. Dengan menggunakan terlebih dahulu Hipotesis Nol bahwa tidak ada otokorelasi positif dan Hipotesis Alternatif :
 - Ho : $\rho \leq 0$ (tidak ada otokorelasi positif)
 - Ha : $\rho < 0$ (ada otokorelasi positif)

Dalam keadaan tertentu, terutama untuk menguji kesamaan beda pertama, uji d dua sisi akan lebih tepat. Langkah-langkah 1 dan 2 persis sama diatas sedangkan langkah 3 adalah menyusun hipotesis nol bahwa tidak ada otokorelasi.

$$H_0 : \rho = 0$$

$$H_1 : \rho \neq 0$$

Rumus hipotesis yaitu :

H_0 : tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_1 : terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

Kriteria Pengujian :

Apabila nilai statistik Durbin – Watson berada diantara angka 2 atau mendekati angka 2 dapat dinyatakan data pengamatan tersebut tidak memiliki otokorelasi (Rietveld dan Sunariato dalam Rusman, 2015: 62).

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji asumsi heteroskedastisitas ini dimaksud untuk mengetahui apakah variasi residual absolute sama atau tidak sama untuk semua pengamatan. Apabila asumsi tidak terjadi heteroskedastisitas ini tidak terpenuhi, maka penaksiran menjadi tidak lagi efisien baik dalam sample kecil maupun besar dan estimasi koefisien dapat dikatakan menjadi kurang akurat (Rietveld dan Sunaryanto, dalam Rusman 2015: 63).

Pengujian rank korelasi spearman (spearman's rank correlation test)

Koefisien korelasi rank dari spearman didefinikan sebagai berikut:

$$r_s = 1 - 6 \left[\frac{\sum d_i^2}{N(N^2 - 1)} \right]$$

Keterangan :

- r_s = koefisien korelasi spearman
 d_i = perbedaan dalam rank yang diberikan kepada dua karakteristik yang berbeda dari individu atau fenomena ke i .
 N = banyaknya individu atau fenomena yang diberi rank., dimana nilai r_s adalah $-1 \leq r \leq 1$.

Rumusan Hipotesis :

- H_0 = Tidak ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residu.
 H_1 = Ada hubungan yang sistematis antara variabel yang menjelaskan dan nilai mutlak dari residu.

Kriteria Pengujian sebagai berikut :

Apabila koefisien signifikansi (Sig.) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya (ABRESID) lebih besar dari α yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menerima H_0 , dan sebaliknya apabila koefisien signifikansi (Sig.) hubungan antara variabel bebas dengan residual absolutnya (ABRESID) lebih kecil dari α yang dipilih (misalnya 0,05), maka dapat dinyatakan terjadi heteroskedastisitas diantara data pengamatan tersebut, yang berarti menolak H_0 (Rusman, 2015: 63).

K. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier dengan analisis jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan suatu bentuk pengembangan analisis multi regresi. Dalam analisis ini digunakan diagram jalur untuk membantu konseptualisasi masalah atau menguji hipotesis yang kompleks. Dengan menggunakan diagram tersebut, kita dapat menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengaruh-pengaruh tersebut tercermin dalam koefisien jalur. Analisis jalur (*Path Analysis*) ialah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung tetapi juga secara tidak langsung (Robert D. Retherford dalam Rusman 2015: 95).

1. Persyaratan Analisis Jalur

Analisis jalur mensyaratkan asumsi seperti yang biasanya digunakan dalam analisis regresi, khusus sensitive terhadap model yang spesifik. Sebab, kesalahan dalam menentukan relevansi variabel menyebabkan adanya pengaruh yang substansial terhadap koefisien jalur. Koefisien jalur biasanya digunakan untuk mengukur seberapa penting perbedaan jalur yang langsung dan tidak langsung tersebut merupakan sebab-akibat terhadap variabel terikat. Penafsiran seperti ini harus dikerjakan dalam konteks perbandingan model alternative.

Penggunaan analisis jalur dalam analisis data penelitian didasarkan pada beberapa asumsi sebagai berikut :

1. Hubungan antar variabel adalah linier, artinya perubahan yang terjadi pada variabel merupakan fungsi perubahan linier dari variabel lainnya yang bersifat kausal.
2. Variabel-variabel residual tidak berkorelasi dengan variabel yang mendahuluinya, dan tidak juga berkorelasi dengan variabel lain.
3. Dalam model hubungan variabel hanya terdapat jalur kausal/sebab-akibat searah.
4. Data setiap variabel yang dianalisis adalah data interval dan berasal dari sumber yang sama.

2. Langkah – Langkah Menguji Analisis Jalur (*Path Analysis*)

- a. Menentukan model dan persamaan

Pada penelitian ini terdapat variabel bebas , variabel intervening dan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu minat belajar (X_1), gaya belajar (X_2) dan aktivitas siswa (X_3), variabel intervening pada penelitian ini yaitu motivasi belajar (X_4) dan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPS Terpadu kelas VIII (X_5).

Persamaan pada peneitian ini sebagai berikut:

$$X_4 = p_{X_4X_1} + p_{X_4X_2} + p_{X_4X_3} + \epsilon_1$$

$$X_5 = p_{X_5X_1} + p_{X_5X_2} + p_{X_5X_3} + p_{X_5X_4} + \epsilon_2$$

Keterangan :

X_1 = minat belajar

X_2 = gaya belajar

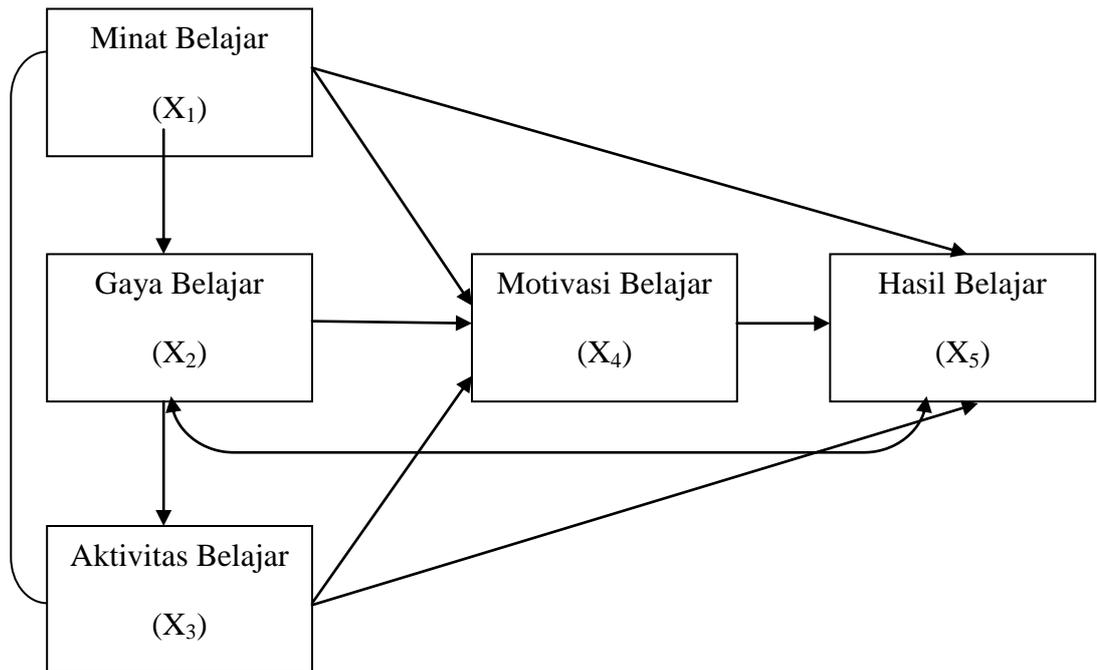
X_3 = aktivitas belajar

X_4 = motivasi belajar

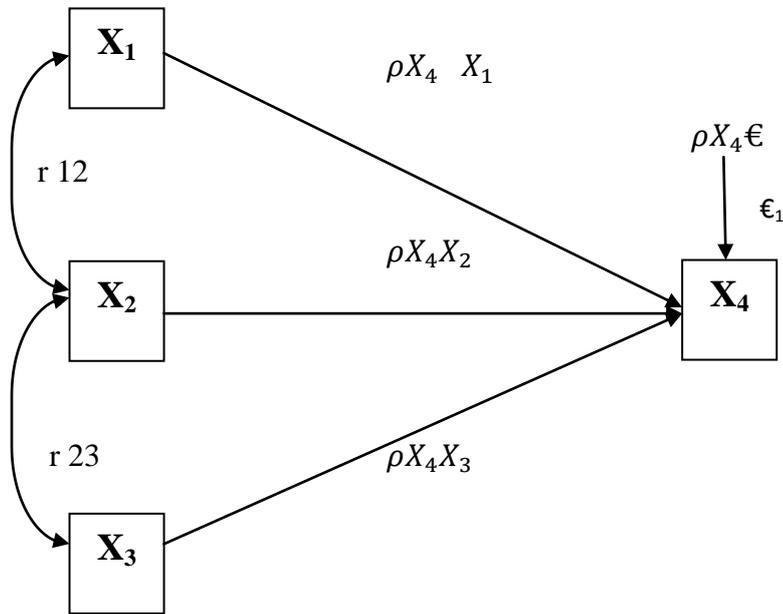
X_5 = hasil belajar

b. Membuat diagram jalurnya

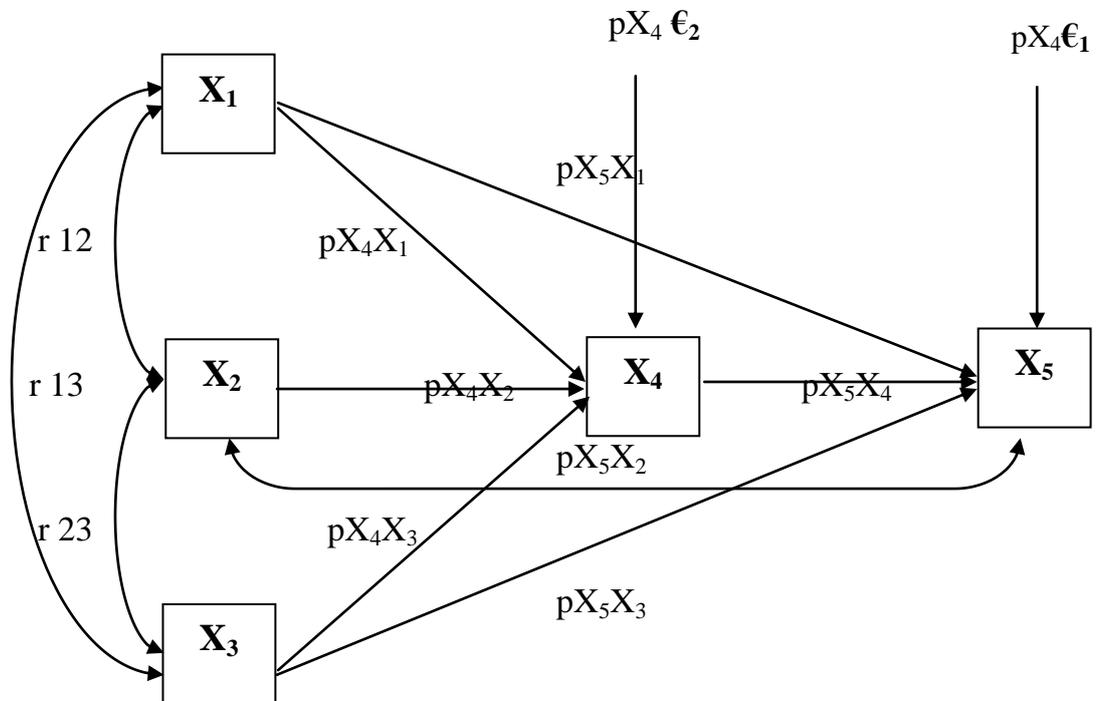
Gambar diagram jalur lengkap dengan model structural dan persamaan strukturalnya sesuai dengan hipotesis yang diajukan.



Gambar 2. Diagram Penelitian Lengkap

Substruktur 1 :

$$X_4 = p_{X_4 X_1} X_1 + p_{X_4 X_2} X_2 + p_{X_4 X_3} X_3 + \epsilon_1$$

Substruktur 2 :

$$X_5 = p_{X_5 X_1} X_1 + p_{X_5 X_2} X_2 + p_{X_5 X_3} X_3 + p_{X_5 X_4} X_4 + \epsilon_2$$

Gambar 3. Pradigma Path Analysis (Analisis Jalur)

Keterangan :

- X1 = Minat Belajar
X2 = Gaya Belajar
X3 = Aktivitas Belajar
X4 = Motivasi Kerja
X5 = Hasil Belajar
pX5X1 = Koefisien jalur X1 terhadap X5
pX5X2 = Koefisien jalur X2 terhadap X5
pX5X3 = Koefisien jalur X3 terhadap X5
r12 = Koefisien korelasi X1 dengan X2
r23 = Koefisien korelasi X2 dengan X3
r13 = Koefisien korelasi X1 dengan X3
pX4X1 = Koefisien jalur X1 terhadap X4
PX4X2 = Koefisien jalur X2 terhadap X4
pX4X3 = Koefisien jalur X3 terhadap X4
pX4X5 = Koefisien jalur X5 terhadap X4
pX5€1 = Koefisien jalur variable lain terhadap X5 diluar variabel X1, X2, dan X3
pX4€2 = Koefisien jalur variable lain terhadap X4 diluar variabel X1, X2, X3, dan X5

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Ada pengaruh antara minat belajar terhadap motivasi belajar siswa. Jika minat belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka motivasi belajar yang dimiliki akan meningkat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
2. Ada pengaruh antara gaya belajar terhadap motivasi belajar siswa. Jika gaya belajar yang diterapkan oleh siswa sesuai dan siswa juga menyukainya maka motivasi belajar yang dimiliki akan meningkat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
3. Ada pengaruh antara aktivitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Jika aktivitas belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah tinggi, maka motivasi belajar yang dimiliki akan meningkat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.

4. Ada hubungan antara minat belajar, gaya belajar dan aktivitas belajar pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
5. Ada pengaruh antara minat belajar terhadap hasil belajar siswa. Jika minat belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka hasil belajar yang diperoleh akan meningkat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
6. Ada pengaruh antara gaya belajar terhadap hasil belajar siswa. Jika gaya belajar yang diterapkan oleh siswa sesuai dan siswa juga menyukainya maka hasil belajar yang diperoleh akan meningkat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
7. Ada pengaruh antara aktivitas belajar terhadap hasil belajar siswa. Jika aktivitas belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah tinggi, maka hasil belajar yang diperoleh akan meningkat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
8. Ada pengaruh antara motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Jika motivasi belajar yang dimiliki siswa tinggi, maka hasil belajar yang diperoleh akan meningkat pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.
9. Ada pengaruh simultan antara minat belajar, gaya belajar dan aktivitas belajar terhadap motivasi belajar siswa. Jika minat belajar tinggi, gaya belajar yang dipilih tepat dan aktivitas belajar tinggi, maka akan meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.

10. Ada pengaruh simultan antara minat belajar, gaya belajar dan aktivitas belajar melalui motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa. Jika minat belajar tinggi, gaya belajar yang dipilih tepat, aktivitas belajar tinggi dan motivasi belajar tinggi maka akan meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Pengaruh Minat Belajar, Gaya Belajar dan Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Melalui Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII SMP Negeri 2 Terusan Nunyai Tahun Pelajaran 2017/2018”. Maka peneliti memberi saran sebagai berikut :

1. Siswa sebaiknya memiliki minat belajar yang tinggi, seperti mencari informasi mengenai materi pelajaran dari berbagai sumber, memanfaatkan buku-buku yang ada dipergustakaan dan memotivasi diri agar dapat belajar dengan optimal.
2. Siswa sebaiknya dapat menerapkan gaya belajar yang tepat untuk digunakan pada saat pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah, karena jika gaya belajar yang digunakan siswa sudah tepat maka akan menimbulkan motivasi belajar pada siswa tersebut.
3. Siswa sebaiknya meningkatkan aktivitas belajarnya baik di sekolah ataupun di rumah dengan membaca ulang materi-materi yang sudah disampaikan guru, mengerjakan PR dan mengerjakan latihan soal.

Dengan aktivitas belajar yang tinggi maka dorongan motivasi belajar dalam diri siswa juga akan meningkat.

4. Guru hendaknya mendorong siswa dalam proses pembelajaran agar siswa dapat bersaing dan meningkatkan motivasi belajar yang ada dalam dirinya. Walaupun antara minat belajar, gaya belajar dan aktivitas belajar tidak berpengaruh.
5. Siswa sebaiknya memiliki minat belajar yang tinggi, karena minat belajar tinggi dapat berpengaruh juga dengan hasil belajar yang optimal.
6. Siswa sebaiknya menentukan gaya belajar yang tepat dalam proses pembelajaran, siswa yang memiliki gaya belajar yang baik akan berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya.
7. Siswa sebaiknya memiliki aktivitas belajar yang efektif baik di sekolah maupun di rumah, siswa yang memiliki aktivitas belajar yang baik dapat mempengaruhi hasil belajarnya menjadi lebih optimal.
8. Siswa sebaiknya menimbulkan motivasi belajar dalam dirinya sehingga memiliki ketekunan, keuletan dan selalu bersemangat dalam menghadapi pelajaran, hal tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil belajar menjadi optimal.
9. Siswa hendaknya memiliki minat belajar yang baik, gaya belajar yang tepat dan aktivitas belajar yang tinggi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Dengan terpenuhinya aspek tersebut maka dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa.

10. Untuk mendapatkan hasil yang optimal, maka siswa dapat meningkatkan minat belajar, gaya belajar dan aktivitas belajarnya, selain itu guru juga berperan dalam mendorong peserta didik agar termotivasi untuk mendapatkan target belajar yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. 2016. *Undang- Undang Sistem Pendidikan Nasional UU RI No. 20 tahun 2003*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bobbi De Porter & Mike Hernacki. 2013. *Quantum Learning: Unleashing the Genius in You*, terj. Alwiyah Abdurrahman. Bandung: Kaifa.
- Djaali, H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Djamarah, S.B., & Zain, A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hanafiah, Nanang. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Mustaqim & Wahib. Abdul. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Nasution. S. 2010. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nurhasanah. 2016. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Yapis Manokwari. *Jurnal Pendidikan*. vol.02 hlm3.ISSN 2443-1109. Diakses dari <http://journal.uncp.ac.id/>
- Permendikbud . 2016 . *Standar Penilaian Pendidikan*. (Online) https://bsnp-indonesia.org/wpcontent/uploads/2009/09/Permendikbud_Tahun2016_Nomor023.pdf, diakses pada 25 September 2018
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Rusman, Tedi. 2015. *Statistik Penelitian dengan SPSS*. Bandar Lampung: Graha Ilmu.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Setiani dan Donni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Siregar, Syofian. 2012. *Statistik Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2013. *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugihartono. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta. UNY Press.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, S. 2010. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. Yogyakarta: Pinus.
- Suprijono, Agus. 2013. *Cooperative Learning*. Surabaya: Pustaka Belajar.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Susetyo, B M. 2016. Pengaruh Gaya Belajar Visual dan Aktivitas Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas IX Di SMP Negeri 4 Kota Probolinggo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*. 10,91-92.
- Syah, M. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Tien Chi Huang. 2018. Do different learning styles make a difference when it comes to creativity? An empirical study. *Jurnal Human Behavior*. Di akses dari <https://www.sciencedirect.com>
- Zuldafrial. 2012. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta : Cakrawala Media.